

**HUBUNGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* DOSEN DENGAN
MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI KELAS TP 5
ANGKATAN 2022 DI STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Majene

Oleh:

NURMADINA

NIM. 10156120034

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2025

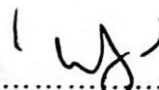

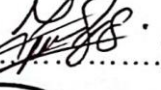


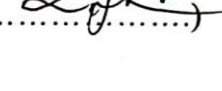
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Kelas Tp 5 Angkatan 2022 di Stain Majene” yang disusun oleh **Nurmadina, NIM. 10156120034**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 22 Januari 2025 M bertepatan dengan tanggal 22 Rajab 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 06 Februari 2025 M

07 Sya’ban 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Idris Hasanuddin, S. Pd. I., M. Pd. I	(..... )
Sekretaris	: Zuhdiah, S. Hum, M. Pd.	(..... )
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S.H., S. Pd.I., M.Pd.	(..... )
Munaqisy II	: Sukri Badaruddin, S. Pd., M. Pd.	(..... )
Pembimbing I	: Darwis, S. Si., M. Si.	(..... )
Pembimbing II	: Hj. Zulfianah Sunusi, M. Pd.	(..... )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

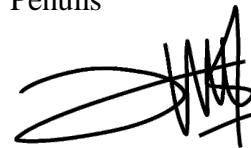
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmadina
NIM : 10156120034
Tempat, Tanggal Lahir : Napo, 19 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Ugi Baru Kec. Mapilli, Kab. Polman
Judul : Hubungan Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Kelas Tp 5 Angkatan 2022 di STAIN Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 06 Februari 2025

Penulis



Nurmadina

NIM: 10156120034

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Hubungan Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Kelas Tp 5 Angkatan 2022 di STAIN Majene.” Shalawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim dimuka bumi ini. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau hingga diakhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini mengalami berbagai hambatan yang telah dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta untaian doa yang tak henti-hentinya dilangitkan oleh kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Kaeni** dan **Ibunda Rahmatia** atas cinta dan kasih sayangnya serta dukungan baik material, moril maupun spiritual serta motivasi yang diberikan kepada peneliti selama ini. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, adik tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr Hj. Wasilah, ST., MT, Ketua Rektor STAIN Majene serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di STAIN Majene;
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku Wakil Ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di STAIN Majene;
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku Wakil Ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di STAIN Majene;

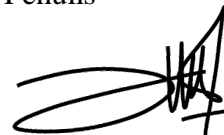
4. Bapak Dr. H. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerja sama di STAIN Majene;
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani., S. Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene;
6. Ibu Bulqiah Mas'ud, S.S., M.Ed, selaku Sekretaris jurusan Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Majene;
7. Bapak Darwis, S.Si, M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
8. Ibu Hj. Zulfianah Sunusi M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran serta solusi selama penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
9. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd. selaku Dosen PA yang selalu senantiasa memberikan arahan akademik selama berkuliah di STAIN Majene sekaligus sebagai penguji I yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini;
10. Bapak Sukri Badaruddin, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang juga tidak hanya menguji penulis saat ujian tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
11. Para dosen dan staf di STAIN Majene khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan para staf baik dibidang akademik maupun jurusan;
12. Seluruh mahasiswa prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 yang telah menerima dan membantu peneliti dalam proses penelitian sampai selesai;

13. Sahabat-sahabat terdekat yang senantiasa menemani, membantu, memberikan motivasi serta saran selama menempuh dunia perkuliahan;
14. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam kelas TP.1 yang telah menjadi bagian dari cerita perjuangan selama perkuliahan;
15. Seluruh teman-teman PPL di SMK Negeri 2 Majene dan teman-teman KKN di Desa Ujung Labuang Kec. Suppa Kab. Pinrang yang telah kebersamai dan memberikan motivasi selama penyusunan skripsi;
16. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian baik secara moril maupun material yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

Majene, 06 Februari 2025

Penulis



Nurmadina

NIM: 10156120034

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN TEORETIS	14
A. <i>Public Speaking</i>	14
B. Motivasi Belajar	22
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	33

D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	75
RIWAYAT HIDUP.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skala <i>Likert</i>	35
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> Dosen.....	35
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar.....	39
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validasi Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> Dosen.....	43
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Angket Motivasi Belajar	47
Tabel 3. 6 Uji <i>Reliability Statistics</i> Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> Dosen	50
Tabel 3. 7 Uji <i>Reliability Statistics</i> Angket Motivasi Belajar	50
Tabel 3. 8 Tingkat Korelasi.....	52
Tabel 4. 1 Kelas Interval.....	54
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> Dosen.....	55
Tabel 4. 3 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> pada Indikator <i>Voice</i>	55
Tabel 4. 4 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> pada Indikator Verbal.....	56
Tabel 4. 5 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> pada Indikator Visual.....	57
Tabel 4. 6 Kelas Interval.....	59
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar Mahasiswa	59
Tabel 4. 8 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar	60
Tabel 4. 9 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan.....	60
Tabel 4. 10 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya penghargaan dalam belajar	61

Tabel 4. 11 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar	61
Tabel 4. 12 Daftar Presentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	62
Tabel 4. 13 Uji Korelasi	63
Tabel 4. 14 Tingkat Korelasi.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	31
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi Awal	75
Lampiran 2 Validasi Angket	75
Lampiran 3 Penyebaran Angket.....	76
Lampiran 4 Angket Menggunakan Google Form.....	76
Lampiran 5 Wawancara dengan Beberapa Mahasiswa Prodi PAI Kelas TP 5 Angkatan 2022	77
Lampiran 6 Angket Menggunakan <i>Google Form</i>	77
Lampiran 7 Hasil Tabulasi Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> Dosen	78
Lampiran 8 Hasil Tabulasi Angket Motivasi Belajar Mahasiswa	79
Lampiran 9 Angket Kemampuan <i>Public Speaking</i> Dosen	80
Lampiran 10 Angket Motivasi Belajar Mahasiswa.....	83

ABSTRAK

Nama : Nurmadina
NIM : 10156120034
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Hubungan Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Kelas TP 5 Angkatan 2022 di STAIN Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat kemampuan *public speaking* dosen, (2) Tingkat motivasi belajar mahasiswa, (3) Hubungan kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 di STAIN Majene.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 di STAIN Majene yang berjumlah 32 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau menggunakan sampel jenuh yang berarti sampel diambil dari seluruh mahasiswa prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 di STAIN Majene. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah angket dan Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar angket berupa kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan; (1) Tingkat kemampuan *public speaking* dosen berada pada kategori tinggi dengan persentase 71%. (2) Tingkat motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 59%. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa, dengan hasil uji korelasi memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 di STAIN Majene.

Kata Kunci : Kemampuan *Public Speaking*, Motivasi Belajar, Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah faktor terpenting dalam memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM tergantung pada kualitas pendidikan yang diperoleh. Pendidikan merupakan sarana pembelajaran dengan penuh kesadaran dalam mengembangkan keterampilan setiap individu. Sebagaimana pentingnya pendidikan dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَاسْبَحُوا يَفْسَحُوا لَكُمُ اللَّهُ لِكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ فَانشُرُوا فَاَنْشُرُوا
وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ يَبَيِّنُ لَكُمْ أَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۝۱۱

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

Battuanna:

*Inggannana to matappa' mua'dipa'uangngio mie': "pe'alogao mie'lalang di majelis (sipi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-malogao mie". Anna mua' dipa'uangio: "Pikke'de'o mie'" jari pikke'de' mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' disesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Massaro Paissang di anu iya mupogau'.*²

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Derajat yang

¹ Muh. Idham Kalid Bodi, Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), h. 543.

²Kementrian Agama RI, Korong Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia (Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

dimaksud, yaitu tentang kedudukan dan kemuliaan yang didapatkan di dunia bahkan di mata Allah SWT sehingga diberikan balasan pahala di akhirat kelak. Dan hanya Allah SWT yang lebih mengetahui tentang bagaimana bentuk dan esensi orang yang berilmu.³ Oleh karena itu, sebagai manusia untuk membuat kehidupan manusia lebih terarah dan menghindarkan diri dari kesengsaraan, maka dibutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu lembaga formal yang memiliki tujuan utama dalam mengembangkan potensi diri dan keterampilan setiap peserta didik.⁴ Adapun tempat yang dapat mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik salah satunya adalah di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa diberbagai aspek seperti akademik, dan kemampuan-kemampuan lainnya.⁵ Perguruan tinggi merupakan lembaga tempat mahasiswa dapat mengembangkan bakat, keterampilan dan pengetahuannya dalam bidang apapun. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan melalui aktivitas belajar. Ada dua hal penting dalam kegiatan pembelajaran, antara lain dosen dan mahasiswa yang mempunyai tujuan dan peranan yang berbeda dalam pendidikan.

Dosen adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswanya dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa tersebut sebagai mahasiswa yang cerdas. Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 2 tentang sistem Guru dan Dosen dinyatakan bahwa:

³Purmansyah Ariadi, Ruliwati dan Antoni, "Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam Serta Kaitannya dengan Al-Qur'an Surat Al-Mudallah Ayat 11", *Jurnal AT-TAHFIZH* 2, No. 2 (Januari-Juni 2021), h. 81.

⁴Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan", *Jurnal of Elementary Education* 5, No. 1, (2021), h. 30.

⁵Siti Fatimah, dkk, "Peran Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Pendidikan di Era Industri 4.0", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, No. 1, (Juni 2023), h. 12.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁶

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa peran dosen dapat dikatakan sebagai penggerak berbagai hal yang terkait dengan aktivitas akademik di kampus. Kedudukan dosen berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai pembelajar, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta pengabdian kepada masyarakat berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Seorang dosen dituntut untuk memiliki kompetensi kompetensi yang dapat mendukung perannya sebagai *agent* atau penggerak terkait dengan akademik di kampus. Sebagaimana menurut H. Abuddin Nata dalam Henny Astuty, salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah komunikasi yang baik.⁷ Komunikasi merupakan hal yang mempunyai peran penting dalam kehidupan karena sebagian aktivitas baik secara individu, kelompok, budaya, agama, ekonomi, politik, hubungan antar bangsa dilakukan secara berkomunikasi terutama komunikasi lisan.⁸ Dalam dunia pendidikan salah satu komponen komunikasi adalah pendidik atau dosen.

Berbicara mengenai komunikasi yang dilakukan oleh seorang dosen dalam proses pembelajaran tidak hanya akan terjadi komunikasi personal atau interpersonal tetapi akan terjadi juga komunikasi antar kelompok. Maka dari itu seorang dosen harus mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, baik kepada satu, dua atau banyak orang. Keterampilan inilah yang saat ini dikenal dengan istilah *public speaking*.

⁶Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 2.

⁷Henny Sri Astuty, *Komunikasi Pendidikan* (Serang-Banten: PT Sada Kurnia, 2024), h. 29.

⁸Ibnu Hamad, *Komunikasi untuk Kehidupan Kata Pengantar dalam Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Jakarta: Raja Grafindo), h. 11.

Public speaking merupakan kemampuan seseorang untuk berbicara didepan umum dengan benar sehingga pesan dapat dengan jelas tersampaikan dan tujuan pembicara dapat langsung didapatkan.⁹ Kemampuan *publik speaking* memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan karakter seseorang. Sebagai pendidik atau dosen tentunya harus mahir dalam menyampaikan pembelajaran, membina hubungan dengan mahasiswa serta mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar.¹⁰

Kemampuan *public speaking* memperhatikan cara penyampaian. Teknik berbicara dalam *publik speaking* adalah hal yang mutlak. Selain konten/isi yang akan disampaikan, hal lain yang sangat penting adalah bagaimana cara penyampaiannya. Menurut Albert Al Mahrabain yang dikutip Nofrion dalam *3V of Communication* dijelaskan bahwasanya dalam *public speaking* minimal ada 3 hal yang perlu diperhatikan dan dimaksimalkan, antara lain verbal/kalimat, suara/*voice* dan visual/penampilan/apa yang terlihat oleh pendengar dari seorang pembicara.¹¹

Saat mengajar, seorang pendidik atau dosen berperan sebagai seorang *public speaker*. Berdasarkan tujuannya, maka minimal ada enam misi yang diemban oleh seorang *public speaker* salah satunya adalah mendorong untuk berbuat. Disinilah peran besar seorang dosen dalam proses pembelajaran. Dosen harus mampu menjelaskan, meyakinkan, menggugah rasa serta memotivasi mahasiswa dalam belajar.¹²

⁹Agatha Trisari S, *Public Speaking Sebuah Pengantar Singkat Berbicara di depan Umum* (Bogor: Anggota IKAPI, 2021), H. 7.

¹⁰Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 171.

¹¹Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, h. 182.

¹²Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, h. 181.

Salah satu faktor keberhasilan seorang pendidik dalam memotivasi peserta didik adalah bagaimana seorang pendidik mampu untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Komunikasi memiliki peran penting bagi seseorang khususnya bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Tempat pengembangan potensi diri salah satunya adalah di sekolah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu, sekolah atau perguruan tinggi membutuhkan seorang pendidik yang memiliki kemampuan berbicara yang dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.¹³

Sekaitan dengan motivasi belajar, tentunya hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Motivasi mengacu pada dorongan dasar yang merangsang perilaku manusia. Motivasi adalah dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat pula dimaknai sebagai proses untuk mencoba memengaruhi seseorang agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar mengacu pada dorongan internal dan eksternal peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mencapai hasil belajar yang baik.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dorongan untuk melakukan sesuatu sudah ada dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan

¹³Ibnu Hamad, *Komunikasi untuk Kehidupan Kata Pengantar dalam Komunikasi dan Perilaku Manusia*, h. 11.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 1.

dari luar seseorang.¹⁵ Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain: adanya keinginan dan keinginan untuk sukses, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁶

Keberhasilan dalam belajar akan tercapai jika ada kemauan atau dorongan dari diri peserta didik atau mahasiswa untuk belajar, karena ada atau tidaknya motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Untuk itu, seorang pendidik atau dosen harus mempunyai kemampuan *Public Speaking* yang baik guna tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Yanisyia Oktavia dalam jurnalnya tentang kemampuan *public speaking* dalam pembelajaran bahwa kemampuan *public speaking* sangat wajib dikuasai oleh seorang pendidik. Dengan menerapkan keterampilan berbicara di depan umum, guru dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan selalu tetap pada fokus yang diinginkan, sehingga siswa dapat menyerap dan memahami materi yang disampaikan.¹⁷ Penelitian tentang pengaruh kemampuan *public speaking* guru terhadap motivasi belajar peserta didik juga pernah dilakukan oleh Fitri Sona Purnama, menyimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Terbukti dari antusiasme,

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 89-90.

¹⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018), h. 23.

¹⁷ Hamzah dan Yanisyia Oktavia, "Kemampuan *Public Speaking* Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal of Administration and Educational Management* 5, No. 1 (2022), h. 85.

semangat dan rasa senang dalam menerima pembelajaran di kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Nasional Makassar.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam kelas TP 5 angkatan 2022 mengatakan bahwa salah satu dosen prodi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini yang dimaksud adalah dosen mata kuliah metodologi penelitian kualitatif memiliki kemampuan *public speaking* yang sangat baik dilihat dari penampilan, tata bahasa, pengetahuan yang dimiliki hingga teknik *vocal*, visual dan verbal yang digunakan sangat baik. Selain itu pembawaan dosen mata kuliah metodologi penelitian kualitatif yang santai dan terkesan menyenangkan membuat mahasiswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Namun penggunaan bahasa ilmiah yang terkadang digunakan dalam pembelajaran membuat beberapa mahasiswa sulit memahami apa yang disampaikan. Berangkat dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akan lebih bersemangat dan menyukai dosen yang memiliki gaya penyampaian materi yang menggunakan tata bahasa yang baik, teknik *vocal*, visual, verbal serta pembawaan yang santai dan menyenangkan. Walaupun begitu masih ada mahasiswa yang menganggap bahwa penggunaan bahasa ilmiah dalam penyampaian materi adalah hal yang kurang tepat dikarenakan hal tersebut membuat materi pembelajaran sulit untuk dipahami. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat apakah kemampuan *public speaking* berhubungan dengan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Adapun alasan peneliti memilih mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena dosen yang menjadi subjek penelitian ini mengampu mata kuliah tersebut. Selain itu, mata kuliah metodologi penelitian kualitatif juga merupakan mata kuliah yang cukup

¹⁸Fitri Sona Purnama, "Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran", *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), h. 72.

padat dan diperlukan kemampuan yang baik dalam mengajar untuk menjaga mahasiswa agar tetap fokus dan termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Kelas TP 5 Angkatan 2022 di STAIN Majene.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan *public speaking* dosen pada Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022?

C. Hipotesis

Para ahli mengartikan hipotesis sebagai pernyataan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dapat diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak terdapat hubungan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022.

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet. 14; Jakarta, 2018), h. 38.

H1: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Defenisi *operasional* yang peneliti bahas ada dua variabel yaitu kemampuan *public speaking* dan motivasi belajar.

a. Public Speaking

Public speaking merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh para pendidik. *Public speaking* adalah kemampuan berbicara dengan benar dihadapan orang banyak sehingga pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan jelas dan tujuan untuk berbicara mudah dipahami. Dalam hal ini, untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran ada 3 teknik yang perlu diperhatikan, antara lain teknik verbal/kalimat, suara/*vocal* dan visual/penampilan dari seorang pendidik.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam melakukan suatu tindakan, baik dari dalam diri maupun dari luar. Munculnya motivasi belajar, berarti seseorang sudah mempunyai semangat atau keinginan untuk belajar. Oleh karena itu, peserta didik atau mahasiswa perlu diberi motivasi belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun indikator motivasi belajar ini berfokus pada:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar;

- 3) Adanya harapan dan cita – cita di masa depan;
- 4) Adanya apresiasi dalam pembelajaran;
- 5) Pembelajaran melibatkan kegiatan yang menarik; dan
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Beberapa indikator di atas merupakan acuan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat atau mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik atau mahasiswa baik itu motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pada pembahasan ini adalah hubungan kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Ruang lingkup penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel independen yaitu kemampuan *public speaking* dan variabel dependen yaitu motivasi belajar.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi Fitri Sona Purnama: Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan *public speaking* guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan administrasi perkantoran. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* guru

²⁰Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018), h. 23.

²¹Fitri Sona Purnama, “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar”, *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022).

PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Makassar.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin meneliti tentang kemampuan *public speaking* dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian peneliti menjadikan kemampuan *public speaking* dosen metodologi sebagai variabel penelitian sedangkan penelitian sebelumnya menjadikan kemampuan *public speaking* guru PAI sebagai variabel. Selain itu, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di perguruan tinggi.

2. Skripsi Maryam Meiriza: Kemampuan *Public Speaking* Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam At-Taqwa Pamulang.²²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan *public speaking* guru dalam pembelajaran PAI di SMP Islam At-Taqwa Pamulang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan *public speaking* berpengaruh signifikan terhadap antusiasme siswa dan guru dalam memahami konten yang disajikan. Guru PAI dengan terampil menggunakan keterampilannya, khususnya keterampilan *public speaking* untuk mempengaruhi siswanya dalam proses pembelajaran PAI.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan *public speaking* sebagai variabel. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian peneliti

²²Maryam Meiriza, "Kemampuan *Public Speaking* Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP At-Taqwa Pamulang", *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019).

adalah kuantitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu, pada penelitian peneliti menjadikan motivasi belajar sebagai variabel dependen.

3. Skripsi Zurkarnain Pohan: Hubungan Gaya Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru.²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Al-Huda Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berhubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa kelas XII SMA Al-Huda Pekanbaru, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru memiliki hubungan signifikan dengan motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan motivasi belajar sebagai variabel dependen dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan kemampuan *public speaking* sebagai variabel independen sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan gaya komunikasi sebagai variabel independennya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan *public speaking* dosen Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022.

²³Zurkarnain Pohan, "Hubungan Gaya Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru", *Skripsi* (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021).

- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai *public speaking*.

- b. Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan dosen-dosen untuk meningkatkan kemampuan *publik speaking* dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi tambahan bagi peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Public Speaking*

1. Pengertian *Public Speaking*

Secara etimologi, kata *Public* berasal dari Bahasa Inggris yang berarti “masyarakat umum” sedangkan *speaking* adalah berbicara atau berpidato. *Public Speaking* pada dasarnya adalah berbicara di depan umum untuk memberi informasi, menghibur, dan mempengaruhi *audience*.²⁴ *Public Speaking* pada dasarnya adalah berbicara di depan orang banyak dengan maksud atau tujuan tertentu.

Menurut KBBI pengertian *public speaking* diartikan sebagai keterampilan berbahasa. *Public Speaking* juga dapat diartikan sebagai ilmu penggunaan bahasa secara efektif dalam menyusun kata atau kalimat.²⁵ *Public Speaking* adalah keterampilan atau seni berbicara di depan orang banyak secara efektif agar pesan yang ingin disampaikan mudah tersampaikan.

Kamus Merriam-Webster dalam Supriyadi dan Ayu Nurul Amaliah mengartikan *public speaking* sebagai “*The act of skill of speaking to a usually large group of people*”.²⁶ *Public speaking* adalah tindakan atau keterampilan berbicara di depan sekelompok besar orang. Menurut Romly, *public speaking* dimaknai sebagai berbicara di depan umum.²⁷ Secara luas, *public speaking* mencakup semua aktivitas berbicara (komunikasi lisan) di depan banyak orang

²⁴Dewi Anggraeni, dkk, *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking* (Yogyakarta: Guepedia, 2021), h. 9.

²⁵Alifatul Izzah, dkk, “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui *Public Speaking* di Islamic Digital Boarding Sukoharjo” *Jurnal Program Studi PGMI* 10, No. 1 (2023), h. 4.

²⁶Supriyadi dan Ayu Nurul Amalia, *Teknik Berbicara di Depan Umum (public speaking) dan Negosiasi* (Cet. I; Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management), h. 25.

²⁷Supriyadi dan Ayu Nurul Amalia, *Teknik Berbicara di Depan Umum (public speaking) dan Negosiasi*, h. 25.

termasuk dalam rapat, membawakan acara, presentasi, diskusi, atau mengajar di kelas.

Hilbram dalam Agatha Trisari menyatakan bahwa *Public Speaking* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara dengan baik di depan umum agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan tujuan pesan segera dicapai.²⁸ Sementara itu menurut Ys. Gunadi yang dikutip Alifatul Izzah, dkk dalam ringkasan Istilah komunikasi: *Public Speaking* adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara lisan mengenai suatu topik atau pokok bahasan tertentu di hadapan banyak orang. Tujuannya untuk mempengaruhi, mengubah pendapat, mengajar, mendidik, menjelaskan dan memberi informasi kepada orang-orang tertentu di tempat tertentu.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *public speaking* merupakan sebuah keterampilan berbicara di depan umum secara efektif sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pendengar dapat tersampaikan dan dimengerti dengan baik. Adapun tujuan penting dalam *public speaking* ialah untuk memengaruhi, mengajar, mendidik, menyajikan penjelasan serta memberikan pesan kepada khalayak tertentu sehingga kemampuan *public speaking* perlu dimiliki oleh setiap individu.

2. Tujuan *Public Speaking*

Kemampuan *public speaking* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang pembicara. Keterampilan berbicara di depan publik dapat dimanfaatkan untuk keperluan dalam pekerjaan. Adapun beberapa tujuan penting dalam *public speaking* yaitu:

²⁸Agatha Trisari S, *Public Speaking: Sebuah Pengantar Singkat Berbicara di Depan Umum* (Cet. I; Cibeber: CV Lindon Bestari, 2021), h. 7.

²⁹Alifatul Izzah, dkk, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui *Public Speaking* di Islamic Digital Boarding Sukoharjo" *Jurnal Program Studi PGMI* 10, No. 1 (2023), h. 4.

a. Memberikan motivasi

Salah satu tujuan *public speaking* adalah untuk memberikan motivasi, sering digunakan oleh para motivator, guru, dan pemimpin yang ingin melihat perkembangan pendengarnya. Kemampuan berkomunikasi di muka umum dengan menyampaikan pesan-pesan motivasi yang tepat dapat memengaruhi cara berpikir seseorang menjadi lebih bersemangat.

b. Menyampaikan informasi

Banyak orang yang menggunakan tujuan utama *public speaking* adalah untuk menyampaikan informasi. Jenis informasi yang ditawarkan bermacam-macam, seperti: ilmu pengetahuan, berita, pengumuman atau gerakan sosial. Keberhasilan seorang pembicara dalam mengkomunikasikan suatu persoalan dapat diukur dari seberapa baik khalayak memahami, mempertahankan dan menerapkan gagasan yang disampaikannya.

c. Mengendalikan situasi

Public speaking dapat menjadi cara yang baik untuk mengendalikan situasi tertentu. Dalam hal ini seorang pembicara dapat mengambil alih situasi untuk membuat suasana menarik.

d. Mempengaruhi *audience*

Pada dunia *public speaking*, keterampilan meyakinkan *audience* merupakan tujuan yang mendasar, karena dapat mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan pembicara berhasil diraih dan disampaikan kepada *audience* secara efektif.

e. Menghibur

Dalam hal ini *Public speaking* memiliki peran yang sangat penting diantaranya yaitu seorang pembicara diharapkan mampu untuk menghibur atau

membuat kondisi dalam forum tetap terkontrol dengan baik dan membuat audiens tetap tertarik dengan pembicara.³⁰

Keterampilan berbicara di depan publik dapat dimanfaatkan untuk keperluan dalam pekerjaan karena sangat berguna bagi setiap individu terutama bagi tenaga pendidik atau dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Manfaat *Public Speaking*

Mempelajari dan menguasai *public speaking* telah memberikan banyak keuntungan bagi setiap pembicara salah satunya ialah kemampuan untuk memahami pola pikir seseorang, gagasan atau ide seseorang serta perubahan yang diharapkan melalui terwujudnya ide atau gagasan tersebut.

Menurut Devito sebagaimana dikutip Dewi Anggraeni, dkk mengungkapkan beberapa manfaat mampu berbicara di depan umum antara lain meningkatkan kemampuan berbicara, meningkatkan keterampilan pribadi dan sosial, dan meningkatkan hubungan pendidikan dan karir.³¹ Sementara itu, menurut Zweilfe ada lima manfaat *public speaking* yakni kemampuan mengurangi ketidaktahuan, mengurangi tekanan, meningkatkan hubungan, memahami masalah dan mampu memecahkan masalah. Adapun menurut Hamilton (2003), mengatakan bahwa kemampuan *public speaking* memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan diantaranya yaitu:

a. Mengembangkan diri pribadi

Public speaking merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu dalam dunia kerja ataupun di lingkungan keluarga. Dengan mempunyai kemampuan *public speaking* dapat membantu seseorang dalam

³⁰Hari Yulianto dan Iryani, *Public Speaking: Seni dan Teknik Berkomunikasi Di Depan Audiens* (Sagusatal Indonesia, 2023), h. 14-15.

³¹Dewi Anggraeni, dkk, *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking* (Yogyakarta: Guepedia, 2021), h. 12-13.

menyampaikan ide kepada orang lain secara efektif sehingga dapat memberi rasa puas, dapat diterima dan diterapkan.

b. Mempengaruhi dunia sekitar

Seringkali perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar berawal dari ide satu orang yang ditularkan kepada orang banyak. Dengan memiliki kemampuan *public speaking* maka akan lebih mudah dapat mempengaruhi orang lain agar menerima dan menerapkan ide yang ditularkan sehingga menghasilkan perubahan kelompok tersebut.

c. Meningkatkan karir

Kemampuan mempengaruhi orang lain, dapat membuat karir berlangsung lebih baik. Memiliki keterampilan *public speaking* akan membuat seseorang lebih unggul dibanding orang lain.³²

Adapun menurut Fajrianto dalam *Publik Speaking Mastery*, manfaat *public speaking* antara lain:

- a. Kemampuan *public speaking* merupakan kebutuhan hampir semua profesi (guru, dosen, manajer, pendakwah, instruktur, narasumber, penyiar, presenter, MC/pembawa acara, politikus, tenaga penjual, dan lain-lain);
 - b. Kemampuan *Public speaking* mampu mengaktualisasikan segala potensi dihadapan orang lain;
 - c. Keterampilan *public speaking* mendukung kepemimpinan;
 - d. Kemampuan *public speaking* meningkatkan rasa percaya diri;
 - e. Kemampuan *public speaking* akan membantu dalam meningkatkan prestasi;
- dan

³²Dewi Anggraeni, dkk, *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking*, h. 12-13.

- f. Kemampuan *public speaking* menunjang dan memudahkan penyampaian informasi, pesan, materi, pelajaran serta dakwah dan komunikator kepada komunikasi dengan lebih efektif dan efisien.³³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* memiliki sangat banyak manfaat yang dapat berguna bagi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satunya bermanfaat untuk tenaga pendidik atau dosen saat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran hingga pesan atau materi pelajaran dapat diterima secara baik oleh mahasiswa dan akhirnya tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

4. Teknik-Teknik *Public Speaking*

Kemampuan *public speaking* sangatlah memiliki peran penting dalam capaian kesuksesan berbicara di depan umum. *Public speaking* harus memiliki kemampuan persuasi yang baik sehingga *audience* dapat terpengaruh dan menerima dengan baik apa yang sedang disampaikan.³⁴

Menurut Albert Al Mahrabain yang dikutip Nofrion dalam *3V of Communication* dijelaskan bahwasanya dalam *publik speaking* minimal ada 3 hal yang perlu diperhatikan dan dimaksimalkan, anantara lain suara/*vocal*, verbal/kalimat, dan visual/penampilan/apa yang terlihat oleh pendengar dari seorang pembicara.³⁵

Adapun poin-poin penting dari teknik dasar *public speaking* sebagai berikut:

³³Fajrianto, *Public Speaking Mastery*, (Cet. XVI; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), h. 22.

³⁴Hibram Dunar, *My Public Speaking*, (Jakarta: Gramedia, 2015), h. 41.

³⁵Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2019), h. 182

a. Teknik *voice*

Teknik olah *voice* sangat penting dalam sebuah penampilan, karena suara dapat menjadi ciri khas serta menjadi cara untuk meyakinkan *audience* terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara. Albert Mahrabain mengatakan bahwa 38% *voice* sangat mempengaruhi penampilan saat tampil di depan umum. Pembicara harus memperhatikan dan bersuara sesuai dengan isi pesan yang disampaikan.³⁶

Beberapa hal yang berkaitan dengan teknik *voice* seperti, nada suara harus terdengar jelas, kekuatan suara yang dihasilkan harus tepat sesuai dengan pemakaian katanya, warna suara yang ekspresif akan sangat mudah memengaruhi pendengar, tempo berbicara harus disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan serta volume suara yang tepat.³⁷

Sebagai pembicara tentu harus mempunyai kemampuan menjadi pendengar yang baik. Oleh karena itu, suaranya harus terdengar jelas. Membuat suara lebih bertenaga (tidak menjerit), lebih bulat, jernih dan lebih meyakinkan.³⁸ Oleh karena itu sebagai seorang pendidik atau dosen harus mampu menjelaskan materi dengan suara yang sangat jelas sehingga peserta didik dapat memperhatikan dan memahami materi pelajaran dengan baik.

b. Teknik verbal

Dalam hal komunikasi teknik verbal dibutuhkan untuk menunjang pembicaraan, karena verbal adalah kondisi pembicara dalam memilih ucapan yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan serta tujuan penyampaian di depan umum.³⁹

³⁶Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking Era Konseptual*, (Jakarta: BBC Publisher, 2013), h. 180.

³⁷Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, h. 184

³⁸Hilbram Dunar, *My Public Speaking*, h. 43.

³⁹Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking*, h. 180.

Teknik verbal terkait dengan komunikasi yang dilakukan dengan kata-kata. Secara bahasa, *verb* dari bahasa latin *verbum* yang artinya kata. Verbal juga berarti ‘lisan’ dan “kata demi kata”. Teknik verbal adalah teknik pembicara dalam memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan tujuan berbicara di depan umum. Adapun yang harus diperhatikan dalam teknik verbal yaitu pemilihan kata yang tepat sesuai dengan tujuan berbicara di depan umum, menggunakan bahasa yang ringkas, bahasa yang disesuaikan dengan target *audience* yang akan dituju. Tentunya dalam hal ini harus didukung oleh tindakan-tindakan yang dapat memperkuat teknik verbal, seperti upaya untuk menjaga *audience* untuk tetap fokus.⁴⁰

Sebagai seorang pendidik atau dosen diharuskan untuk mampu memperhatikan teknik verbal dalam pembelajaran karena teknik ini terkait bagaimana cara seorang pendidik agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

c. Teknik visual

Visual mengacu pada apa yang tampak oleh audiens pada diri seorang pembicara. Cakupan visual tidak semata-mata tertuju pada apa yang dipakai seperti pakaian, perhiasan, dan riasannya. Namun, aspek bahasa tubuh seperti mimik, ekspresi wajah dan gerak tubuh harus diperhatikan.⁴¹ Teknik visual adalah komunikasi berdasarkan apa yang terlihat oleh mata, yakni penampilan, mulai dari postur, *gesture*, hingga busana yang digunakan. Visual dalam komunikasi publik

⁴⁰ Sandy Permata, “Strategi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Kompetensi Berbicara di Depan Public Siswa Smkn 49 Jakarta Utara”. *Jurnal IKRAITH-ABDIMASH* 8. No. 2, (Universitas Mercu Buana, 2024), h. 258.

⁴¹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, h. 182

meliputi, penampilan diri, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta hal lain yang dapat dilihat oleh *audience*.⁴²

Bagi seorang pendidik atau dosen sangat penting untuk memperhatikan teknik visual dalam pembelajaran karena dosen adalah orang pertama yang berdiri di depan kelas dan yang akan menjadi sorotan dan sasaran pandangan serta penilaian mahasiswa. Oleh karena itu dosen harus mampu berpenampilan rapi saat proses pembelajaran, menyelaraskan ekspresi wajah, gerak tubuh dan bahasa tubuh saat menjelaskan materi di dalam kelas.

Keselarasan komunikasi visual, verbal dan *vocal* pendidik atau dosen dalam sebuah pembelajaran memiliki implikasi yang baik dalam membantu mahasiswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh dosen serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Suhaimin yang dikutip Bahrudi, dkk, menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan dan membimbing seseorang dalam tindakannya, baik itu secara negatif maupun positif.⁴³ Sedangkan menurut Hasna dalam Bahrudi, dkk, mengatakan bahwa motivasi adalah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak karena alasan internal dan eksternal.⁴⁴ Adapun menurut Mc Donald yang dikutip oleh Amna Emda menyatakan bahwa motivasi adalah

⁴² Sandy Permata, "Strategi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Kompetensi Berbicara di Depan Public Siswa Smkn 49 Jakarta Utara". *Jurnal IKRAITH-ABDIMASH* 8. No. 2, (Univesitas Mercu Buana, 2024), h. 258.

⁴³Bahrudi, dkk., *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimatah, 2022), h. 10.

⁴⁴Bahrudi, dkk., *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*, h. 10.

perubahan energik dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan emosi serta tanggapan guna mencapai sebuah tujuan.⁴⁵

Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar seseorang. Menurut Winkel yang dikutip oleh Neni Elvirah, dkk mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan semua energi penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keadaan yang timbul pada diri seseorang untuk memulai suatu kegiatan belajar dan memiliki energi baik itu dari dalam maupun dari luar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik memiliki dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Motivasi belajar ialah dorongan atau penggerak yang membuat seseorang tertarik untuk belajar secara terus menerus.⁴⁷ Sehingga motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi belajar intrinsik

Sardiman dalam Neni Elvira Z, dkk menjelaskan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang tidak memerlukan rangsangan dari luar berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang mencakup kebutuhan untuk menjadi orang yang berpendidikan dan

⁴⁵Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal* 5, No. 2 (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), h.175.

⁴⁶Neni Elvira, dkk, “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, No. 2 (Universitas Negeri Padang, 2023), h. 353.

⁴⁷Syarifuddin, St Aisyah dan Yuli Triana, “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19”, *Edukatif:Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (2022), h. 280.

berpengalaman.⁴⁸ Menurut Usman, motivasi muncul akibat dari diri individu itu sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain tetapi atas kemauannya sendiri.⁴⁹

Pada dasarnya, peserta didik belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri, sehingga ia memutuskan secara mandiri tujuan apa yang dapat dicapainya dan kegiatan apa yang perlu dilakukannya untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Seseorang termotivasi secara intrinsik karena didorong oleh rasa ingin tahu, misalnya untuk mencapai tujuan atau memperluas pengetahuannya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik muncul dari kebutuhan, termasuk tekad untuk menjadi orang yang terpelajar dan berpengalaman. Motivasi intrinsik berasal dari kesadaran diri, bukan keinginan untuk mendapat pujian atau penghargaan.

b. Motivasi belajar ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi belajar instrinsik karena dalam motivasi ini dorongan muncul akibat rangsangan dari luar individu. Sebagai contoh dorongan atau motivasi yang timbul dari luar adalah pemberian nilai atau hadiah kepada peserta didik jika berprestasi.⁵⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik. Tidak hanya motivasi yang bersumber dari dalam diri individu tetapi motivasi yang bersumber dari luar sama pentingnya dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Motivasi belajar dibutuhkan oleh peserta didik karena peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang baik tentu dia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

⁴⁸Neni Elvira, dkk, "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, No. 2 (Universitas Negeri Padang, 2023), h. 354.

⁴⁹Asnawir M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT.Ciputar Press, 2022), h. 65.

⁵⁰Nurfaliza, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, No. 2 (Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2021), h. 102.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Omar Malik seperti yang dikutip oleh Manner Tampubolon motivasi belajar memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mendorong munculnya suatu kekuatan atau perbuatan. Karena tanpa adanya motivasi, maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar;
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya motivasi akan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang di inginkan;
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Diibaratkan motivasi adalah mesin dalam mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan seberapa cepat atau lambat suatu pekerjaan. Jadi, jika mesin dalam mobil lambat maka mobil akan mati, begitu juga pada peserta didik jika tidak memiliki motivasi, maka mereka akan malas atau tidak memiliki gairah dalam belajar. Selain itu, motivasi juga dapat membuat seseorang lebih cepat dalam mengerjakan sesuatu dan dapat menjadi pengarah bagi kegiatan seseorang sehingga tercapainya tujuan yang di inginkan.⁵¹

Sedangkan menurut Rista dan Ariyanto seperti yang dikutip oleh Sintia Anggraini dan Sukartono, mengatakan bahwa motivasi belajar berperan sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar. Motivasi bukan hanya salah satu faktor yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi motivasi juga sebagai faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar, dan sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar peserta didik juga akan rendah.⁵² Makanya banyak peserta didik yang susah memahami materi, bukan karena mereka tidak mampu dalam memahami materi melainkan dalam diri mereka tidak ada atau

⁵¹Manner Tampubolon, "Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Sabilaraspad* 1, No. 1 (Oktober-Desember 2016), h. 101.

⁵²Sintia Anggraini dan Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal BASICEDU* 6, No. 3 (2022), h. 5288.

kurang motivasi. Untuk itu, seorang pendidik harus meningkatkan motivasi pada diri peserta didik, karena semakin banyak dan tepat motivasi belajar yang diperoleh anak maka akan semakin menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan peserta didik.

4. Indikator Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah mahasiswa yang termotivasi untuk berprestasi, berkomunikasi dan menginginkan pengakuan atas hasil yang dicapainya.⁵³ Menurut Teeven dan Smith yang dikutip Maryam Muhammad mengatakan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi tentu akan selalu terus menerus berusaha, hingga individu tersebut dapat mencapai tujuan dan yakin akan dapat berhasil menyelesaikan setiap masalah pembelajaran yang mereka hadapi serta memiliki jawaban yang kuat untuk menyelesaikan setiap masalah yang memerlukan pemikiran.⁵⁴

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵⁵

a. Motivasi intrinsik

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Indikator ini dapat diukur dengan kesadaran akan tujuan utama pembelajaran yaitu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Jika ingin mencapai keberhasilan, maka dibutuhkan keinginan untuk berhasil dari dalam diri peserta didik.⁵⁶ Seseorang yang mempunyai hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-

⁵³Bahrudi, dkk., *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*, h. 12.

⁵⁴Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Lantanida journal* 4, No.2 (Banda Aceh, 2016), h. 90.

⁵⁵Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2018), h. 23.

⁵⁶Bahrudi, dkk., *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*, h. 13-14.

nunda pekerjaannya serta melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Indikator ini dapat dilihat dari seberapa penting kebutuhan belajar peserta didik terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Seluruh peserta didik diharapkan mampu memahami isi perkuliahan. Untuk memahami hal ini, menghadiri perkuliahan secara rutin saja tidak cukup tetapi harus diimbangi dengan semangat yang besar dalam belajar untuk mencapai cita-citanya. Menurut Ainussyam dalam Bahrudi, mengatakan bahwa kebutuhan belajar ialah pernyataan tentang pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai-nilai tertentu yang perlu dipenuhi melalui sebuah kegiatan pendidikan nonformal.⁵⁷ Seseorang yang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang menyebabkan dia ingin belajar karena sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar mencari tahu.

3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Indikator ini bisa diukur dari harapan dan cita-cita peserta didik terhadap masa depan. Hal ini terlihat ketika peserta didik ingin mendapatkan nilai yang baik atau ingin mendapatkan rangking 1 di kelas, maka yang harus dilakukan oleh seorang peserta didik adalah dengan rajin belajar dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru atau dosen dengan tuntas untuk mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkan.⁵⁸

b. Motivasi ekstrinsik

1) Adanya penghargaan dalam belajar

⁵⁷Bahrudi, dkk., *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*, h. 13-14.

⁵⁸Dedi Dwi Cahyono, dkk., "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, No. 1, h. 43.

Penghargaan dalam belajar ialah imbalan yang diterima mahasiswa ketika menyelesaikan suatu tugas. Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁵⁹ Penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik dan lain-lain.

2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

Lingkungan belajar yang tidak variatif tentu tidak memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Keberagaman proses pembelajaran membantu pembelajaran berjalan dengan baik. Variasi ini dapat dilakukan di kelas pada saat proses pembelajaran agar mahasiswa tidak bosan saat belajar.⁶⁰ Belajar dengan diikuti suatu kegiatan yang menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media, dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar.

3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman, dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan menjaga peserta didik tetap fokus dalam belajar.⁶¹

⁵⁹ Dedi Dwi Cahyono, dkk., "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar", h. 43.

⁶⁰ Bahrudi, dkk., *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*, h. 15.

⁶¹ Dedi Dwi Cahyono, dkk., "Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar", h. 43.

Beberapa indikator di atas merupakan acuan yang dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat atau mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik atau mahasiswa baik itu motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah, diantaranya sebagai berikut:

a. Pemberian *reward*

Reward adalah penghargaan atau imbalan yang diberikan seseorang kepada orang lain baik itu berupa kata ataupun benda. Penghargaan atau hadiah diberikan karena seseorang telah melakukan sesuatu dengan baik, benar dan memuaskan.

Pemberian *reward* dalam pembelajaran dikelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, bahkan dengan memberikan *reward* kepada peserta didik juga akan mendorong semangat dan motivasi belajar, dan akibatnya tidak akan menimbulkan kejenuhan pada diri peserta didik.⁶²

b. Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Menciptakan suasana yang lebih nyaman dan bersahabat dapat membuat peserta didik meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran. Menciptakan suasana belajar yang nyaman sama halnya dengan bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi, menggunakan metode pembelajaran yang

⁶²Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberiaan Reward and Punishment Yang Positif", *Jurnal Edunomic* 6, No.2 (Cirebon, 2018), h. 98.

menarik, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan mengatur kegiatan pembelajaran tidak hanya secara individu tetapi juga berkelompok.⁶³

c. Kerjasama dengan orang tua

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Dengan demikian, kedua belah pihak harus selalu bekerja sama dan saling berinteraksi untuk menciptakan suasana belajar yang baik bagi peserta didik. Interaksi yang baik antara kedua belah pihak akan mendorong peserta didik untuk selalu mengerjakan tugasnya sebagai seorang pelajar, belajar lebih giat dan semangat baik di sekolah maupun di rumah, bahkan bekerjasama juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁶⁴

C. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir merupakan suatu model atau uraian berupa konsep yang menggambarkan hubungan antar variabel dan variabel lainnya. Kerangka pikir sebaiknya dibuat dalam bentuk diagram atau skema dengan untuk memudahkan memahami beberapa variabel data.⁶⁵

Keberhasilan pendidikan sangatlah bergantung pada sumber daya manusianya, yakni tenaga pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa). Seorang dosen berhasil jika membuat peserta didik atau mahasiswanya matang dalam berpikir. Sebaliknya, seorang mahasiswa akan berhasil dalam belajar apabila mempunyai motivasi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dua variabel yaitu kemampuan *public speaking* dan motivasi belajar mahasiswa. Kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan berbicara di depan umum

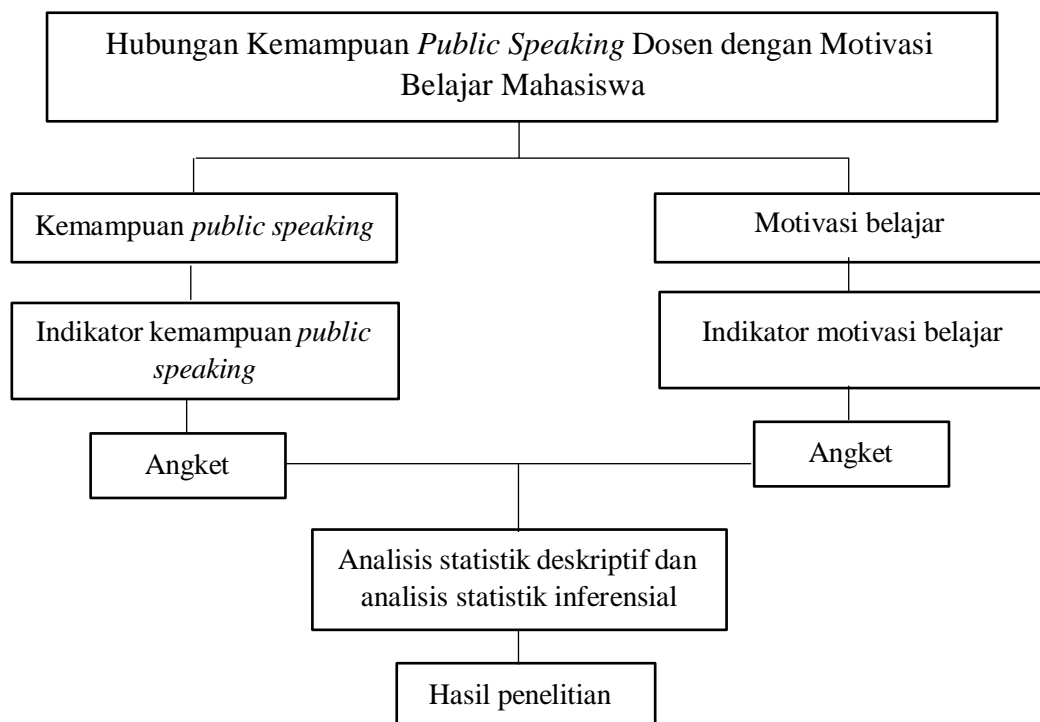
⁶³Sintia Anggraini dan Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022), h. 5291-5292.

⁶⁴Uswatun Hasanah, Sagir Moh. Amin dan Suharnis, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu", *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (Juni 2020 PAI IAIN Palu), h. 5-6.

⁶⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 321.

dengan efektif sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada audiens tersampaikan dan mudah dipahami. Sedangkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri atau dari luar peserta didik yang menimbulkan proses pembelajaran dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai. Peneliti menggunakan indikator sebagai alat ukur untuk membuat dua angket antara kemampuan *public speaking* dosen dan motivasi belajar mahasiswa kemudian akan dibagikan kepada mahasiswa kelas TP 5 Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 STAIN Majene. Data yang didapatkan dari angket tersebut akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terorganisir serta terperinci secara jelas dari permulaan sampai pada penyusunan desain penelitian⁶⁶ Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dikarenakan berdasarkan judul yang diangkat pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene adalah karena peneliti melakukan observasi awal dan menemukan masalah yang akan diteliti di lokasi ini.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah pendekatan yang memiliki tujuan untuk menyelidiki tingkat hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.⁶⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X

⁶⁶Rifka Agustianti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. I; Makassar: CV Tohar Media, 2022), h. 1.

⁶⁷Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h. 9.

(Kemampuan *public speaking* dosen) dengan Variabel Y (Motivasi belajar mahasiswa).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu berdasarkan objek/subjek kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene program studi Pendidikan Agama Islam kelas TP 5 angkatan 2022.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi untuk dijadikan objek/subjek penelitian.⁶⁹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁷⁰ Maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas TP 5 Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang berjumlah 32 mahasiswa.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian agar tujuan penelitian dapat dicapai.⁷¹

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 297.

⁶⁹Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 114.

⁷⁰Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), h. 35.

⁷¹Fred dan Agus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya)*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 147-148.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden baik secara tertulis di kertas maupun melalui *google form*.⁷² Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan jawaban mengenai tingkat kemampuan *public speaking* dosen dan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan.⁷³ Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, ialah:

1. Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan. Angket yang juga dikenal dengan sebutan kuesioner adalah serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada orang yang disurvei untuk mengisikannya.⁷⁴ Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai tingkat kemampuan *public speaking* dosen dan tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala model *likert*. skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan argument seseorang sehingga menghasilkan data kuantitatif.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua

⁷²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Cet. II; Depok : Rajawali Pers, 2018), h. 85.

⁷³STAIN Majene, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, (Majene: STAIN, 2020), h. 12.

⁷⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. IX; Depok : Prenadamedia, Januari 2018), h. 133.

⁷⁵Muchlish Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 76.

angket sebagai instrumen penelitian, angket yang membahas tentang kemampuan *public speaking* dan angket tentang motivasi belajar peserta didik. Kedua angket tersebut menggunakan skala model *likert* dengan pilihan jawaban yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*Favorable*) dan tidak (*Unfavorable*) atau serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur skala model *likert*. *Scoring* pada alterantif jawaban skala yang digunakan adalah:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Aspek Pertanyaan	Penilaian				
	SS	S	KS	TS	STS
Pernyataan <i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
Pernyataan <i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Kemampuan *Public Speaking* Dosen

Indikator	Aspek	Pernyataan	Jumlah Soal
Teknik <i>voice</i>	a. Suara terdengar jelas	1. Dosen menjelaskan materi dengan artikulasi yang jelas	15
		2. Dosen menjelaskan materi dengan nada suara yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan	
		3. Suara dosen terdengar terbata-bata sehingga mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan	
	b. Kekuatan suara sesuai dengan pemakaian katanya	4. Dosen menyesuaikan kekuatan suara dengan konteks materi yang disampaikan	
		5. Dosen mengatur kekuatan suara dengan tepat sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan dengan jelas	
		6. Dosen menyampaikan materi dengan suara yang terdengar lemah sehingga	

		mahasiswa sulit memahami materi	
	c. Warna suara yang ekspresif	7. Dosen menjelaskan materi menggunakan warna suara yang bervariasi sesuai dengan topik yang dibahas	
		8. Dosen menjelaskan materi dengan warna suara yang tidak bervariasi sehingga penjelasan materi terasa membosankan	
		9. Dosen menyampaikan materi menggunakan variasi intonasi suara untuk menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan	
	d. Tempo berbicara yang tepat	10. Dosen menjelaskan materi dengan tempo berbicara yang terlalu cepat sehingga materi pembelajaran sulit dipahami	
		11. Dosen menjelaskan materi dengan tempo berbicara yang seimbang sehingga mahasiswa mudah memahami materi dengan baik	
		12. Dosen menyesuaikan tempo berbicara sesuai dengan tingkat kesulitan materi	
	e. Volume suara tepat sesuai suasana kelas	13. Dosen mengatur volume suara saat mengajar sesuai dengan kondisi di dalam kelas	
		14. Dosen menjelaskan materi dengan volume suara yang cukup keras sehingga semua mahasiswa dapat mendengar penjelasan materi yang disampaikan	
		15. Dosen menjelaskan materi dengan volume suara yang terlalu pelan sehingga mahasiswa kesulitan mendengar penjelasan materi yang disampaikan	
Teknik verbal	a. Pemilihan kata yang disesuaikan dengan tujuan berbicara di depan umum	16. Dosen menjelaskan materi dengan memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh mahasiswa	15
		17. Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	
		18. Dosen menjelaskan materi dengan menggunakan istilah-istilah yang	

		<p>sulit dipahami</p> <p>19. Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang sulit dipahami oleh mahasiswa</p> <p>20. Dosen menjelaskan materi dengan menyesuaikan gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan latar belakang peserta didik</p>	
	b. Menggunakan bahasa yang ringkas	<p>21. Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang ringkas sehingga materi pembelajaran mudah dipahami</p> <p>22. Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang efisien sehingga mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran</p> <p>23. Penjelasan dosen disampaikan dengan kalimat yang tidak berbelit-belit, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa</p> <p>24. Dosen menjelaskan materi dengan cara yang bertele-tele sehingga sulit dipahami oleh mahasiswa</p> <p>25. Dosen terlalu banyak menjelaskan hal-hal yang tidak terkait konsep sehingga materi utama menjadi kurang jelas</p>	
	c. Berupaya menjaga <i>audience</i> tetap fokus	<p>26. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari</p> <p>27. Dosen memberikan penjelasan materi tidak sesuai konsep sehingga mahasiswa fokus pada materi yang dijelaskan</p> <p>28. Dosen menjelaskan materi tanpa berinteraksi dengan mahasiswa sehingga membuat mahasiswa teralihkan perhatiannya</p> <p>29. Dosen memberikan umpan balik terhadap mahasiswa agar mahasiswa dapat tetap fokus selama pembelajaran</p> <p>30. Dosen menjelaskan materi dengan tidak terstruktur sehingga membuat mahasiswa mudah teralihkan perhatiannya</p>	

Teknik visual	a. Memperhatikan penampilan	31.Dosen berpakaian rapi saat mengajar di kelas	15
		32.Dosen menjaga penampilan agar tetap rapi hingga akhir jam pelajaran	
		33.Dosen berpenampilan tidak rapi saat mengajar di kelas	
		34.Dosen memilih pakaian yang sesuai dengan norma akademik yang ada di lingkungan kampus	
		35.Penampilan dosen cenderung tidak sesuai dengan norma akademik yang ada di lingkungan kampus	
	b. Memperhatikan ekspresi wajah	36.Dosen menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan materi yang diajarkan	
		37.Dosen menjaga ekspresi wajah yang ramah agar mahasiswa tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran	
		38.Dosen menyampaikan materi dengan ekspresi wajah yang tidak bersemangat	
		39.Dosen menyampaikan materi dengan ekspresi wajah yang tampak datar sehingga mahasiswa tidak tertarik mendengarkan penjelasan materi	
		40.Dosen menunjukkan ekspresi wajah yang antusias sehingga peserta didik juga antusias selama pembelajaran	
	c. Memperhatikan bahasa tubuh	41.Gerakan tubuh dosen tidak kaku saat mengajar di kelas	
		42.Dosen menjelaskan materi sambil berjalan mendekati peserta didik dalam area kelas sebagai bentuk interaksi terhadap peserta didik	
		43.Dosen duduk dengan kaku saat menjelaskan materi sehingga peserta tidak tertarik dengan penjelasan dosen	
		44.Dosen mengatur kontak mata dengan peserta didik sehingga peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran	
		45.Dosen tidak menjaga kontak mata dengan peserta didik sehingga membuat peserta didik mudah teralihkan perhatiannya	

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Aspek	Pernyataan	Jumlah Soal
Motivasi belajar intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	a. Kesadaran akan tujuan utama pembelajar an	1. Saya menyelesaikan tugas mata kuliah metodologi penelitian kualitatif secara tuntas	4
			2. Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen metodologi penelitian kualitatif	
		b. Keinginan untuk berhasil dari dalam diri peserta didik	3. Saya membaca materi metodologi penelitian kualitatif sebagai persiapan sebelum memulai proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik	
			4. Saya tidak berusaha keras untuk mencapai tujuan belajar karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil	
	b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Adanya semangat yang besar dalam belajar	5. Saya tekun dalam belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif	4
			6. Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas metodologi penelitian kualitatif	
		b. Kebutuhan dalam belajar	7. Saya rajin belajar karena tidak ingin menjadi orang yang gagal	
			8. Saya tidak pernah bertanya kepada dosen metodologi penelitian kualitatif tentang materi yang belum saya pahami	
	c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Harapan peserta didik	9. Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan	4
			10. Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas	

		b. Cita-cita untuk masa depan	11. Saya bercita-cita bisa membuat karya tulis ilmiah dengan menggunakan ilmu metodologi penelitian kualitatif	
			12. Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen metodologi penelitian kualitatif	
Motivasi belajar ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	a. Adanya penghargaan terhadap hasil belajar yang baik	13. Saya mendapatkan penghargaan dosen dari hasil belajar yang baik	4
			14. Saya tidak menerima penguatan perilaku dari dosen setelah menyelesaikan tugas dengan tuntas	
		b. Penghargaan dalam belajar meningkatkan semangat belajar peserta didik	15. Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari dosen metodologi penelitian kualitatif	
			16. Saya tidak termotivasi dalam belajar karena dosen tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar	
	b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	a. Kegiatan yang menarik dalam belajar	17. Saya tidak tertarik mengikuti mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena dosen mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik	4
			18. Saya tertarik belajar metodologi penelitian kualitatif karena ada praktek langsung untuk membuat karya tulis ilmiah	
b. Penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan		19. Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang membosankan		
		20. Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang		

			menyenangkan	
	c. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	a. Lingkungan kelas yang kondusif	21. Saya merasa nyaman belajar di kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang kondusif	4
			22. Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif	
		b. Kondisi lingkungan kelas yang bersih	23. Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar	
			24. Lingkungan tempat belajar tidak terlihat bersih sehingga saya kesulitan untuk menjaga konsentrasi ketika belajar di kelas	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas dikenal juga dengan istilah yang digunakan untuk menjelaskan keakuratan suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian.⁷⁶ Valid berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Salah satu cara untuk menguji validitas instrument adalah dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumus untuk menghitung *Product Moment* adalah, sebagai berikut:⁷⁷

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (X)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁷⁶Fred L Benu dan Agus S Benu, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 185.

⁷⁷Dian Rahma Wijayanti, dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Cet. I; Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Kopri, 2023), H. 56.

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antar skor item pernyataan (X) dan total skor (Y)

N = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = Skor seluruh item responden uji coba

Perhitungan validitas dapat dihitung dengan menggunakan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15. Hasil perhitungan pada setiap skor akan dikomsumsikan dengan “r” tabel dengan kriteria instrumen dapat dikatakan valid jika perhitungan r hitung $>$ r tabel, sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka instrumen penelitian tidak dapat dikatakan valid. Pada uji coba instrumen penelitian jumlah sampel N adalah 26 dengan signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95% atau alpha 0,05) maka didapatkan r tabel 0,3882. Butir instrumen yang mendapatkan r hitung lebih dari 0,3882 dikatakan valid, sebaliknya jika butir instrumen mendapatkan r hitung kurang dari 0,3882 dikatakan tidak valid.

a. Variabel X (Kemampuan *Public Speaking*)

Uji coba instrumen dilaksanakan dengan menyebar angket melalui *google form* kepada 26 responden yaitu mahasiswa PAI angkatan 2022 selain kelas TP 5 yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel X, yaitu kemampuan *public speaking* dengan jumlah butir pernyataan 45, diperoleh 26 pernyataan yang valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan r hitung dari masing-masing soal $>$ r tabel 0,3882 untuk 26 responden.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validasi Angket Kemampuan *Public Speaking* Dosen

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Dosen menjelaskan materi dengan artikulasi yang jelas	0,610**	0,3882	Valid
2.	Dosen menjelaskan materi dengan nada suara yang disesuaikan dengan isi materi yang disampaikan	-0,062	0,3882	Tidak valid
3.	Suara dosen terdengar terbata-bata sehingga mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan	0,568**	0,3882	Valid
4.	Dosen menyesuaikan kekuatan suara dengan konteks materi yang disampaikan	-0,122	0,3882	Tidak valid
5.	Dosen mengatur kekuatan suara dengan tepat sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan dengan jelas	0,558**	0,3882	Valid
6.	Dosen menyampaikan materi dengan suara yang terdengar lemah sehingga mahasiswa sulit memahami materi	0,638**	0,3882	Valid
7.	Dosen menjelaskan materi menggunakan warna suara yang bervariasi sesuai dengan topik yang dibahas	0,123	0,3882	Tidak valid
8.	Dosen menjelaskan materi dengan warna suara yang tidak bervariasi sehingga penjelasan materi terasa membosankan	0,478*	0,3882	Valid
9.	Dosen menyampaikan materi menggunakan variasi intonasi suara untuk menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan	0,426*	0,3882	Valid
10.	Dosen menjelaskan materi dengan tempo berbicara yang terlalu cepat sehingga materi pembelajaran sulit dipahami	0,333	0,3882	Tidak Valid

11.	Dosen menjelaskan materi dengan tempo berbicara yang seimbang sehingga mahasiswa mudah memahami materi dengan baik	0,605**	0,3882	Valid
12.	Dosen menyesuaikan tempo berbicara sesuai dengan tingkat kesulitan materi	0,280	0,3882	Tidak valid
13.	Dosen mengatur volume suara saat mengajar sesuai dengan kondisi di dalam kelas	0,642**	0,3882	Valid
14.	Dosen menjelaskan materi dengan volume suara yang cukup keras sehingga semua mahasiswa dapat mendengar penjelasan materi yang disampaikan	0,145	0,3882	Tidak valid
15.	Dosen menjelaskan materi dengan volume suara yang terlalu pelan sehingga mahasiswa kesulitan mendengar penjelasan materi yang disampaikan	0,550**	0,3882	Valid
16.	Dosen menjelaskan materi dengan memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh mahasiswa	0,533**	0,3882	Valid
17.	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	0,391*	0,3882	Valid
18.	Dosen menjelaskan materi dengan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami	0,708**	0,3882	Valid
19.	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang sulit dipahami oleh mahasiswa	0,149	0,3882	Tidak Valid
20.	Dosen menjelaskan materi dengan menyesuaikan gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan latar belakang peserta didik	-0,033	0,3882	Tidak valid
21.	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang ringkas sehingga materi pembelajaran mudah dipahami	0,524**	0,3882	Valid
22.	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang efisien sehingga	0,307	0,3882	Tidak valid

	mahasiswa mudah memahami materi pembelajaran			
23.	Penjelasan dosen disampaikan dengan kalimat yang tidak berbelit-belit, sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa	0,235	0,3882	Tidak valid
24.	Dosen menjelaskan materi dengan cara yang bertele-tele sehingga sulit dipahami oleh mahasiswa	0,116	0,3882	Tidak Valid
25.	Dosen terlalu banyak menjelaskan hal-hal yang tidak terkait konteks pembelajaran sehingga materi utama menjadi kurang jelas	0,417*	0,3882	Valid
26.	Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari	0,622**	0,3882	Valid
27.	Dosen memberikan penjelasan materi secara terstruktur sehingga mahasiswa fokus pada materi yang dijelaskan	0,600*	0,3882	Valid
28.	Dosen menjelaskan materi tanpa berinteraksi dengan mahasiswa sehingga membuat mahasiswa teralihkan perhatiannya	0,234	0,3882	Tidak valid
29.	Dosen memberikan umpan balik terhadap mahasiswa agar mahasiswa dapat tetap fokus selama pembelajaran	0,194	0,3882	Tidak Valid
30.	Dosen menjelaskan materi tidak sesuai dengan konsep sehingga membuat mahasiswa mudah teralihkan perhatiannya	0,765**	0,3882	Valid
31.	Dosen berpakaian rapi saat mengajar di kelas	0,614**	0,3882	Valid
32.	Dosen menjaga penampilan agar tetap rapi hingga akhir jam pelajaran	0,463*	0,3882	Valid
33.	Dosen berpenampilan tidak rapi saat mengajar di kelas	0,622**	0,3882	Valid
34.	Dosen memilih pakaian yang sesuai dengan norma akademik yang ada di	0,347	0,3882	Tidak valid

	lingkungan kampus			
35.	Penampilan dosen cenderung tidak sesuai dengan norma akademik yang ada di lingkungan kampus	0,303	0,3882	Tidak Valid
36.	Dosen menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan materi yang diajarkan	-0,025	0,3882	Tidak valid
37.	Dosen menjaga ekspresi wajah yang ramah agar mahasiswa tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran	0,308	0,3882	Tidak valid
38.	Dosen menyampaikan materi dengan ekspresi wajah yang tidak bersemangat	0,511**	0,3882	Valid
39.	Dosen menyampaikan materi dengan ekspresi wajah yang tampak datar sehingga mahasiswa tidak tertarik mendengarkan penjelasan materi	0,455**	0,3882	Valid
40.	Dosen menunjukkan ekspresi wajah yang antusias sehingga peserta didik juga antusias selama pembelajaran	0,614**	0,3882	Valid
41.	Gerakan tubuh dosen tidak kaku saat mengajar di kelas	0,451*	0,3882	Valid
42.	Dosen menjelaskan materi sambil berjalan mendekati peserta didik dalam area kelas sebagai bentuk interaksi terhadap peserta didik	0,493*	0,3882	Valid
43.	Dosen duduk dengan kaku saat menjelaskan materi sehingga peserta tidak tertarik dengan penjelasan dosen	0,580**	0,3882	Valid
44.	Dosen mengatur kontak mata dengan peserta didik sehingga peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran	0,161	0,3882	Tidak valid
45.	Dosen tidak menjaga kontak mata dengan peserta didik sehingga membuat peserta didik mudah teralihkan perhatiannya	0,267	0,3882	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka butir soal yang valid dapat digunakan untuk menjaring data yang diperlukan. Sedangkan butir soal yang tidak valid akan didrop atau tidak digunakan untuk penelitian.

b. Variabel Y (Motivasi Belajar)

Uji coba instrumen dilaksanakan dengan menyebar angket melalui *google form* kepada 26 responden yaitu mahasiswa PAI angkatan 2022 selain kelas TP 5 yang akan menjadi sampel penelitian. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel Y, yaitu motivasi belajar dengan jumlah butir pernyataan 24, diperoleh 20 pernyataan yang valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan r hitung dari masing-masing soal $>$ r tabel 0,3882 untuk 26 responden.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Angket Motivasi Belajar

No.	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Saya menyelesaikan tugas mata kuliah metodologi penelitian kualitatif secara tuntas	0,451*	0,3882	Valid
2.	Saya menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen metodologi penelitian kualitatif	0,509**	0,3882	Valid
3.	Saya membaca materi metodologi penelitian kualitatif sebagai persiapan sebelum memulai proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik	-0,185	0,3882	Tidak valid
4.	Saya tidak berusaha keras untuk mencapai tujuan belajar karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil	0,672**	0,3882	Valid
5.	Saya tekun dalam belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif	0,573**	0,3882	Valid
6.	Saya mudah putus asa dalam mengerjakan tugas metodologi penelitian	0,377	0,3882	Tidak valid

	kualitatif			
7.	Saya rajin belajar karena tidak ingin menjadi orang yang gagal	0,591**	0,3882	Valid
8.	Saya tidak pernah bertanya kepada dosen metodologi penelitian kualitatif tentang materi yang belum saya pahami	0,528**	0,3882	Valid
9.	Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan	0,575**	0,3882	Valid
10.	Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas	0,529**	0,3882	Valid
11.	Saya bercita-cita bisa membuat karya tulis ilmiah dengan menggunakan ilmu metodologi penelitian kualitatif	-0,094	0,3882	Tidak valid
12.	Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen metodologi penelitian kualitatif	0,799**	0,3882	Valid
13.	Saya mendapatkan penghargaan dosen dari hasil belajar yang baik	0,498**	0,3882	Valid
14.	Saya tidak menerima penguatan perilaku dari dosen setelah menyelesaikan tugas dengan tuntas	0,311	0,3882	Tidak valid
15.	Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari dosen metodologi penelitian kualitatif	0,598**	0,3882	Valid
16.	Saya tidak termotivasi dalam belajar karena dosen tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar	0,557**	0,3882	Valid
17.	Saya tidak tertarik mengikuti mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena dosen mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik	0,765**	0,3882	Valid
18.	Saya tertarik belajar metodologi penelitian kualitatif karena ada praktek langsung untuk membuat karya tulis ilmiah	0,502**	0,3882	Valid

19.	Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang membosankan	0,678**	0,3882	Valid
20.	Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang menyenangkan	0,591**	0,3882	Valid
21.	Saya merasa nyaman belajar di kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang kondusif	0,477*	0,3882	Valid
22.	Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif	0,607**	0,3882	Valid
23.	Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar	0,563**	0,3882	Valid
24.	Lingkungan tempat belajar tidak terlihat bersih sehingga saya kesulitan untuk menjaga konsentrasi ketika belajar di kelas	0,471*	0,3882	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 15.

Para ahli menentukan nilai indeks pengujian reliabilitas Cronbach alpha (α) adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak memiliki reliabilitas (no reliability)
- >0.70 : Reliabilitas yang dapat diterima (acceptable reliability)
- >0.80 : Reliabilitas yang baik (good reliability)
- 0.90 : Reliabilitas yang sangat baik (excellent reliability)

1 : Reliabilitas sempurna (perfect reliability).⁷⁸

a. Variabel X (Kemampuan *Public Speaking* Dosen)

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa instrumen penelitian kemampuan *public speaking* dosen menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,916 yang artinya instrumen tersebut dalam kategori baik dapat dikatakan *reliable*. Berikut tabel uji reliabilitas:

Tabel 3. 6 Uji Reliability Statistics Angket Kemampuan *Public Speaking* Dosen

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	26

b. Variabel Y (Motivasi Belajar)

Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa instrumen penelitian motivasi belajar mahasiswa menunjukkan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,893 yang artinya instrumen tersebut dalam kategori baik dapat dikatakan *reliable*. Berikut tabel uji reliabilitas:

Tabel 3. 7 Uji Reliability Statistics Angket Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	20

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi dalam mendiskripsikan atau memberi gambaran tentang suatu objek penelitian dengan

⁷⁸Dyah, dkk. Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h. 211

menggunakan data sampel atau populasi itu sendiri, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷⁹ Dalam penelitian ini teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil skor nilai berdasarkan skala likert penyebaran angket kemampuan *public speaking* dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Penyajian data yang dilakukan adalah dengan mencari frekuensi atau persentase dan pengkategorisasian. Pada analisis deskriptif pengkategorisasian dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{H-L}{N \text{ (Kategori)}}$$

Keterangan: =

- I : Interval kelas
 H : *Highest score* (Nilai Tertinggi)
 L : *Lowest score* (Nilai Terendah)
 N_{Kategori} : Jumlah kategori⁸⁰

2. Teknik Statistik Inferensial

Teknik ini sering juga disebut dengan statistik induktif. Teknik statistik inferensial merupakan kumpulan data yang telah diolah lalu mencoba untuk menarik kesimpulan baik bersifat umum maupun khusus melalui aturan-aturan atau cara yang telah disediakan.⁸¹ Teknik statistik inferensial yaitu uji prasyarat (Uji Asumsi Dasar)

a. Uji Korelasi

Untuk melihat ada atau tidaknya hubungan kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas

⁷⁹Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h 49

⁸⁰Zen Amiruddin, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.

⁸¹ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3.

TP 5 Angkatan 2022 STAIN Majene digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Analisis *product moment* dimaksudkan untuk mencari indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y serta untuk mengetahui seberapa kuat hubungan diantara keduanya. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti, penulis mengacu terhadap tingkat koefisien korelasi “r” *Product Moment* dapat dilakukan dengan menggunakan acuan berikut ini:⁸²

Tabel 3. 8 Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta CV, 2022), h. 184.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, berdiri pada tanggal 31 Agustus Tahun 2016, STAIN Majene beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarangan, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Terletak diatas perbukitan wilayah Majene dengan pesona teluk Mandar di arah Timur. STAIN Majene bertekad sebagai pusat kajian dan ilmu-ilmu ke Islaman dan kebudayaan yang Unggul dan Malaqbiq.

STAIN Majene memiliki kearifan lokal sebagai kajian budaya serta integrasi ke ilmunan yang sejalan dengan komitmen dan prinsip moderasi beragama. STAIN Majene memiliki kondisi geografis yang sangat presentatif dengan jarak tempuh sekitar 400 KM dari kota Makassar dan 150 KM dari Kabupaten Mamuju ibu kota dari Provinsi Sulawesi Barat, juga sebagai daerah peyangga ibu kota dari Kalimantan Timur, dalam DPRD dan RTRW Sulawesi Barat, Kabupaten Majene ditetapkan sebagai pusat pengembangan pendidikan dengan demikian STAIN Majene memiliki peran penting terhadap pengembangan pendidikan di Sulawesi Barat

B. *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menguatkan hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel kemampuan *public speaking* dosen dan variabel motivasi belajar mahasiswa. Semua data diperoleh dari penyebaran angket kepada 32 mahasiswa kelas TP 5 angkatan 2022 dengan butir pernyataan angket kemampuan *public speaking* sebanyak 45 yang kemudian menjadi 26 butir pernyataan setelah dilakukan uji

validasi dan angket motivasi belajar mahasiswa sebanyak 24 pernyataan menjadi 20 butir pernyataan setelah dilakukan uji validitas instrumen penelitian. Setiap pernyataan diberikan skor atau nilai, kemudian dijumlahkan totalnya pada masing-masing peserta didik. Pada penulisan skor atau nilai ini, penulis akan menampilkannya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

1. Deskripsi Kemampuan *Public Speaking* Dosen

Angket kemampuan *public speaking* dosen yang terdiri dari 26 pernyataan disebar kepada 32 responden. Sebelum melakukan kategorisasi kemampuan *public speaking* dosen maka peneliti menentukan tingkat kemampuan *public speaking* kedalam lima kelas dengan interval menggunakan rumus menurut Zen Amiruddin (2010). Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara hasil skor tertinggi dikurang dengan hasil skor terendah ($130-26=104$) kemudian dibagi dengan lima karena kategori yang akan dibuat terdiri dari 5 kategori. Rumus:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{H-L}{N \text{ (Kategori)}} \\
 &= \frac{130-26}{5} \\
 &= \frac{104}{5} \\
 &= 20,8 \text{ dibulatkan jadi } 21
 \end{aligned}$$

Berikut ini tabel kelas interval:

Tabel 4. 1 Kelas Interval

Kelas Interval	Kategori
110 – 130	Sangat Tinggi
89 – 109	Tinggi
68 – 88	Sedang
47 – 67	Rendah
26 – 46	Sangat Rendah

Adapun hasil data dari penyebaran angket kemampuan *public speaking* dosen yang terdiri dari 26 pernyataan dari 32 responden sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Angket Kemampuan *Public Speaking* Dosen

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
110 – 130	Sangat Tinggi	2	6,25%
89 – 109	Tinggi	23	71,875%
68 – 88	Sedang	7	21,875%
47 – 67	Rendah	0	0%
26 – 46	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh data terdapat 23 responden dari total 32 responden atau terdapat 71% responden yang memberi kategori tinggi pada kemampuan *public speaking* dosen. Sehingga disimpulkan kemampuan *public speaking* dosen berada pada kategori tinggi. Adapun uraian indikator kemampuan *public speaking* dosen yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Kemampuan *Public Speaking* pada Indikator *Voice*

No.	Persentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	71,9%	Setuju	1	Dosen menjelaskan materi dengan artikulasi yang jelas	F
3	71,9%	Setuju	3	Dosen mengatur kekuatan suara dengan tepat sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan dengan jelas	F
6	65,6%	Setuju	6	Dosen menyampaikan materi menggunakan variasi intonasi suara untuk menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan	F
7	65,6%	Setuju	7	Dosen menjelaskan materi dengan tempo berbicara yang seimbang sehingga mahasiswa mudah memahami materi dengan	F

				baik	
8	59,4%	Setuju	8	Dosen mengatur volume suara saat mengajar sesuai dengan kondisi di dalam kelas	F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa dosen menjelaskan materi dengan artikulasi yang jelas (71,9% mahasiswa menyatakan setuju), dosen mengatur kekuatan suara dengan tepat sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan dengan jelas (71,9% mahasiswa menyatakan setuju), dosen menyampaikan materi menggunakan variasi intonasi suara untuk menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan (65,6% mahasiswa menyatakan setuju), dosen menjelaskan materi dengan tempo berbicara yang seimbang sehingga mahasiswa mudah memahami materi dengan baik (65,6% mahasiswa menyatakan setuju) dan dosen mengatur volume suara saat mengajar sesuai dengan kondisi di dalam kelas (59,4% mahasiswa menyatakan setuju). Sehingga dapat disimpulkan pada saat pembelajaran metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, kemampuan *public speaking* dosen tinggi pada indikator *voice* berupa kemampuan mengatur artikulasi dan kemampuan mengatur kekuatan suara.

Tabel 4. 4 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Kemampuan *Public Speaking* pada Indikator Verbal

No.	Presentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	68,8%	Setuju	15	Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari	F
2	68,8%	Setuju	16	Dosen memberikan penjelasan materi secara terstruktur sehingga mahasiswa fokus pada materi yang dijelaskan	F
3	59,4%	Setuju	10	Dosen menjelaskan materi dengan memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh mahasiswa	F
4	59,4%	Setuju	11	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami	F

5	59,4%	Setuju	13	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang ringkas sehingga materi pembelajaran mudah dipahami	F
---	-------	--------	----	---	---

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari (68,8% mahasiswa menyatakan setuju), dosen memberikan penjelasan materi secara terstruktur sehingga mahasiswa fokus pada materi yang dijelaskan (68,8% mahasiswa menyatakan setuju), dosen menjelaskan materi dengan memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh mahasiswa (59,4% mahasiswa menyatakan setuju), dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami (59,4% mahasiswa menyatakan setuju) dan dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang ringkas sehingga materi pembelajaran mudah dipahami (59,4% mahasiswa menyatakan setuju). Sehingga dapat disimpulkan pada saat pembelajaran metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, kemampuan *public speaking* dosen tinggi pada indikator verbal berupa kemampuan dosen dalam menjaga mahasiswa agar tetap fokus dalam pembelajaran.

Tabel 4. 5 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Kemampuan *Public Speaking* pada Indikator Visual

No.	Presentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	81,3%	Setuju	19	Dosen menjaga penampilan agar tetap rapi hingga akhir jam pelajaran	F
2	71,9%	Setuju	24	Gerakan tubuh dosen tidak kaku saat mengajar di kelas	F
3	68,8%	Setuju	18	Dosen berpakaian rapi saat mengajar di kelas	F
4	65,6%	Setuju	23	Dosen menunjukkan ekspresi wajah yang antusias sehingga mahasiswa juga antusias selama pembelajaran	F
5	50,8%	Kurang	21	Dosen menyampaikan materi	UF

		Setuju		dengan ekspresi wajah yang tidak bersemangat	
6	50%	Setuju	25	Dosen menjelaskan materi sambil berjalan mendekati mahasiswa dalam area kelas sebagai bentuk interaksi terhadap mahasiswa	F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa dosen menjaga penampilan agar tetap rapi hingga akhir jam pelajaran (81,3% mahasiswa menyatakan setuju), gerakan tubuh dosen tidak kaku saat mengajar di kelas (71,9% mahasiswa menyatakan setuju), dosen berpakaian rapi saat mengajar di kelas (68,8% mahasiswa menyatakan setuju), dosen menunjukkan ekspresi wajah yang antusias sehingga mahasiswa juga antusias selama pembelajaran (65,6% mahasiswa menyatakan setuju) dosen menyampaikan materi dengan ekspresi wajah yang tidak bersemangat (50,8% mahasiswa menyatakan kurang setuju) dan dosen menjelaskan materi sambil berjalan mendekati mahasiswa dalam area kelas sebagai bentuk interaksi terhadap mahasiswa (50% menyatakan setuju). Sehingga dapat disimpulkan pada saat pembelajaran metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, kemampuan *public speaking* dosen tinggi pada indikator visual berupa kemampuan dosen dalam memperhatikan penampilannya selama pembelajaran.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa

Angket kemampuan *public speaking* dosen yang terdiri dari 26 pernyataan disebar kepada 32 responden. Sebelum melakukan kategorisasi kemampuan *public speaking* dosen maka peneliti menentukan tingkat kemampuan *public speaking* kedalam lima kelas dengan interval menggunakan rumus menurut Zen Amiruddin (2010). Penentuan kelas interval dilakukan dengan cara hasil skor tertinggi dikurang dengan hasil skor terendah ($100-20=80$) kemudian dibagi dengan lima karena kategori yang akan dibuat terdiri dari 5 kategori. Rumus:

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{H-L}{N \text{ (Kategori)}} \\
 &= \frac{100-26}{5} \\
 &= \frac{80}{5} \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

Berikut ini tabel kelas interval:

Tabel 4. 6 Kelas Interval

Kelas Interval	Kategori
88 – 104	Sangat Tinggi
71 – 87	Tinggi
54 – 70	Sedang
37 – 53	Rendah
20 – 36	Sangat Rendah

Adapun hasil data dari penyebaran angket kemampuan *public speaking* dosen yang terdiri dari 20 pernyataan dari 32 responden sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Angket Motivasi Belajar Mahasiswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
88 – 104	Sangat Tinggi	4	12,5%
71 – 87	Tinggi	19	59,375%
54 – 70	Sedang	9	28,125%
37 – 53	Rendah	0	0%
20 – 36	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh data terdapat 19 responden dari total 32 responden atau terdapat 59% responden yang memberi kategori tinggi pada motivasi belajar mahasiswa. Sehingga disimpulkan motivasi

belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi. Adapun uraian indikator motivasi belajar mahasiswa yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

No.	Presentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	65,6%	Setuju	4	Saya tekun dalam belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif	F
2	53,1%	Setuju	5	Saya rajin belajar karena tidak ingin menjadi orang yang gagal	F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa Saya tekun dalam belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif (65,6% mahasiswa menyatakan setuju) dan Saya rajin belajar karena tidak ingin menjadi orang yang gagal (53,1% mahasiswa menyatakan setuju). Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, berada pada kategori tinggi pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil berupa ketekunan dalam belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif

Tabel 4. 9 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

No.	Presentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	59,4%	Setuju	7	Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan	F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (59,4% mahasiswa menyatakan setuju). Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, berada pada kategori tinggi pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa

depan berupa berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Tabel 4. 10 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya penghargaan dalam belajar

No.	Presentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	65,6%	Setuju	10	Saya mendapatkan penghargaan dosen dari hasil belajar yang baik	F
2	56,3%	Setuju	11	Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari dosen metodologi penelitian kualitatif	F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa saya mendapatkan penghargaan dosen dari hasil belajar yang baik (65,6% mahasiswa menyatakan setuju) dan saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari dosen metodologi penelitian kualitatif (56,3%). Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, berada pada kategori tinggi pada indikator adanya penghargaan dalam belajar berupa berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Tabel 4. 11 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar

No.	Presentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	68,8%	Setuju	16	Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang menyenangkan	F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang menyenangkan (65,8% mahasiswa menyatakan setuju).

Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, berada pada kategori tinggi pada indikator adanya kegiatan menarik dalam belajar berupa mahasiswa termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 12 Daftar Persentase Terbanyak dari Jawaban Responden Angket Motivasi Belajar pada Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

No.	Presentase Jawaban	Jawaban Responden	No. Item	Pernyataan	F/UF
1	81,3%	Setuju	19	Lingkunga belajar tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar	F
2	68,8%	Setuju	17	Saya merasa nyaman belajar di kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang kondusif	F

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa lingkungan belajar tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar (81,3% mahasiswa menyatakan setuju) dan saya merasa nyaman belajar di kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang kondusif (68,8% menyatakan setuju). Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif kelas TP 5 angkatan 2022, berada pada kategori tinggi pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif berupa lingkungan belajar yang bersih dan nyaman membuat mahasiswa berkonsentrasi dalam belajar.

3. Uji Hipotesis Korelasi Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Kelas Tp 5 Angkatan 2022 Di Stain Majene

Tabel 4. 13 Uji Korelasi

		Kemampuan <i>Public Speaking</i>	Motivasi Belajar
Kemampuan <i>Public Speaking</i>	Pearson Correlation	1	,654(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	32	32
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,654(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	32	32

** Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi di atas, diperoleh nilai dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan uji korelasi sebesar 0,654. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa. Melihat hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel yang diteliti, penulis mengacu terhadap tingkat koefisien korelasi “r” *product moment*, dapat dilakukan dengan menggunakan acuan berikut ini.⁸³

Tabel 4. 14 Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta CV, 2022), h. 184.

0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan data hasil pengujian di atas, maka penulis akan memberikan interpretasi data dengan menggunakan perhitungan terhadap angka korelasi *product moment* bahwa nilai uji korelasi sebesar 0,654 berada pada interval 0,60 – 0,799 yang artinya kedua variabel berkorelasi positif yang kuat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas TP 5 Prodi PAI angkatan 2022 STAIN Majene diperoleh data dengan melihat hasil dari jawaban kuesioner variabel kemampuan *public speaking* dosen yang disebarakan kepada mahasiswa dengan responden berjumlah 32 orang dengan hasil perhitungan diperoleh data terdapat 23 responden dari total 32 responden atau terdapat 71% responden yang memberi kategori tinggi pada kemampuan *public speaking* dosen. Sehingga disimpulkan kemampuan *public speaking* dosen kelas TP 5 Prodi PAI angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas TP 5 Prodi PAI angkatan 2022 STAIN Majene diperoleh data dengan melihat hasil dari jawaban kuesioner variabel motivasi belajar mahasiswa yang juga disebarakan kepada mahasiswa dengan responden berjumlah 32 orang dengan hasil perhitungan diperoleh data terdapat 19 responden dari total 32 responden atau terdapat 59% responden yang memberi kategori tinggi pada motivasi belajar mahasiswa. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif di kelas TP 5 Prodi PAI angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada kategori tinggi.

Indikator kemampuan *public speaking* dosen terdiri dari 3, yaitu *voice*, verbal dan visual. Sebagaimana hasil angket kemampuan *public speaking* dosen

dari tiap pernyataan yang disebar kepada 32 responden pada indikator *voice* diperoleh hasil bahwa pernyataan dengan presentase jawaban terbanyak berada pada pernyataan dosen menjelaskan materi dengan artikulasi yang jelas (71,9% mahasiswa menyatakan setuju) dan dosen mengatur kekuatan suara dengan tepat sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan dengan jelas (71,9% mahasiswa menyatakan setuju). Hal ini menunjukkan bahwa teknik *voice* mempunyai pengaruh yang penting dalam *public speaking* terutama jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang dilakukan Albert Mehrabain, mengungkapkan bahwa 38% pesan akan mudah dipahami melalui teknik *voice*.⁸⁴ Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa PAI kelas TP 5 angkatan 2022. Suardi mengatakan bahwa cara dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas lebih memudahkan mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan.⁸⁵

Selanjutnya, pada indikator verbal diperoleh data bahwa pernyataan dengan persentase jawaban terbanyak berada pada pernyataan dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari (68,8% mahasiswa menyatakan setuju) dan dosen memberikan penjelasan materi secara terstruktur sehingga mahasiswa fokus pada materi yang dijelaskan (68,8% mahasiswa menyatakan setuju). Hal ini menunjukkan bahwa teknik verbal mempunyai pengaruh yang penting dalam *public speaking* terutama jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penelitian Sandy Permata dalam jurnalnya, bahwa verbal sangat mempengaruhi keberhasilan dalam *public speaking*.⁸⁶ Selain itu salah satu aspek dari indikator verbal adalah

⁸⁴Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking Era Konseptual*, h. 180.

⁸⁵Suardi, "Salah satu mahasiswa PAI kelas TP 5 angkatan 2022 STAIN Majene", Wawancara (5 Desember 2024).

⁸⁶Sandy Permata, "Strategi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Kompetensi Berbicara didepan Publik Siswa SMKN 49 Jakarta Utara", h. 257.

berupaya menjaga *audience* untuk tetap fokus. Adapun salah satu pernyataan yang memiliki persentase jawaban terbanyak pada aspek ini adalah dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari 68,8% mahasiswa menyatakan setuju. Menurut Nurhana ia lebih menyukai dosen yang memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran karena membuat mahasiswa tetap fokus dan akan memperhatikan setiap materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.⁸⁷

Indikator visual diperoleh data bahwa persentase jawaban terbanyak berada pada pernyataan dosen menjaga penampilan agar tetap rapi hingga akhir jam pelajaran 81,3% mahasiswa menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa teknik visual mempunyai pengaruh yang penting dalam *public speaking* terutama jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang dilakukan Albert Mehrabain, mengungkapkan bahwa 38% pesan akan mudah dipahami melalui teknik visual.⁸⁸

Selain itu salah satu aspek dari indikator visual adalah memperhatikan penampilan. Adapun pernyataan yang memiliki persentase jawaban terbanyak berada pada pernyataan dosen menjaga penampilan agar tetap rapi hingga akhir jam pelajaran dengan persentase jawaban 81,3%. Menurut Nurhana, ia lebih menyukai dosen yang menggunakan pakaian yang rapi saat mengajar karena akan menambah kesan profesional sebagai pendidik sehingga mahasiswa lebih tertarik untuk mendengar penjelasan materi yang disampaikan dosen tersebut.⁸⁹ Selain itu,

⁸⁷Nurhana, "Salah satu mahasiswa PAI kelas TP 5 angkatan 2022 STAIN Majene", Wawancara (5 Desember 2024).

⁸⁸Tubagus Wahyudi, *The Secret of Public Speaking Era Konseptual*, h. 180.

⁸⁹Nurhana, "Salah satu mahasiswa PAI kelas TP 5 angkatan 2022 STAIN Majene", Wawancara (5 Desember 2024).

menurut Ibrahim menganggap bahwa dosen yang berpakaian rapi bisa menjadi contoh yang baik dalam hal penampilan dan etika dalam proses pembelajaran.⁹⁰

Kemampuan *publik speaking* memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan karakter seseorang. Sebagai pendidik atau dosen tentunya harus mahir dalam menyampaikan pembelajaran, membina hubungan dengan mahasiswa serta mampu memotivasi mahasiswa dalam belajar.⁹¹ Indikator motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh data bahwa terdapat 19 responden dari total 32 responden atau terdapat 59% responden yang memberi kategori tinggi pada motivasi belajar mahasiswa. Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa hubungan antara kemampuan *public speaking* dosen dan motivasi belajar mahasiswa berada pada kategori tinggi. Hal tersebut disebabkan karena motivasi belajar mahasiswa pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik sama-sama tinggi, dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang dibagikan kepada 32 responden.

Hasil uji hipotesis data yang diperoleh dari hasil jawaban seluruh responden sebanyak 32 orang, didapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 di STAIN Majene dengan nilai koefisien $r = 0,654$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa terdapat hubungan positif yang kuat. Hubungan ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan *public speaking* dosen maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan *public speaking* dosen maka semakin rendah pula

⁹⁰Ibrahim, "Salah satu mahasiswa PAI kelas TP 5 angkatan 2022 STAIN Majene", Wawancara (5 Desember 2024).

⁹¹Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, h. 171.

tingkat motivasi belajar mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat korelasi antara kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 di STAIN Majene.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa kemampuan *public speaking* dosen memiliki hubungan positif yang signifikan karena dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sona dalam skripsinya menunjukkan bahwa kemampuan *public speaking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik yakni 33,0 % yang berada pada kategori kuat sedangkan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain.⁹²

⁹²Fitri Sona Purnama, "Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional Makassar", *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala likert bahwa tingkat kemampuan *public speaking* dosen diperoleh hasil bahwa terdapat 23 responden dari total 32 responden atau terdapat 71% responden yang memberi kategori tinggi pada kemampuan *public speaking* dosen. Sehingga disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* dosen kelas TP 5 Prodi PAI angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada kategori tinggi.
2. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala likert bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa diperoleh hasil bahwa terdapat 19 responden dari total 32 responden atau terdapat 59% responden yang memberi kategori tinggi pada motivasi belajar mahasiswa. Sehingga disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah metodologi penelitian kualitatif di kelas TP 5 Prodi PAI angkatan 2022 di STAIN Majene berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji korelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15 menunjukkan nilai sig. 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 (H_1 diterima dan H_0 ditolak). Adapun nilai koefisien korelasinya yaitu 0,654 berarti terdapat hubungan positif yang kuat dari variabel kemampuan *public speaking* dosen dengan motivasi belajar mahasiswa prodi PAI kelas TP 5 angkatan 2022 di STAIN Majene .

B. Saran

1. Dosen. Kemampuan *public speaking* dosen sangat penting untuk di kembangkan sehingga sangat diharapkan untuk dapat dilatih dan

ditingkatkan agar menjadi pendidik yang menyenangkan bagi mahasiswa dan mampu membuat kelas lebih efektif.

2. Mahasiswa, bagi mahasiswa diharapkan senantiasa mempertahankan motivasi belajarnya. Dengan tetap memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan akan lebih mudah dalam mencerna materi pembelajaran.
3. Peneliti atau pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan *public speaking* dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. I; Makassar: CV Tohar Media, 2022.
- Amaliyah, Aam dan Azwar Rahmat. “Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan”, *Jurnal of Elementary Education* 5, No. 1, 2021.
- Anggraeni, Dewi, dkk. *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking*, Yogyakarta: Guepedia, 2021.
- Anggraini, Sintia dan Sukartono, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Anggraini, Sintia dan Sukartono. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal BASICEDU* 6, No. 3 2022.
- Anshori, Muchlish. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Ariadi, Purmansyah, Ruliwati dan Antoni. “Urgensi Kenyamanan Belajar dan Mengajar dalam Islam Serta Kaitannya dengan Al-Qur’an Surat Al-Mudallah Ayat 11 ”, *Jurnal AT-TAHFIZH* 2, No. 2 Januari-Juni 2021.
- Astuty, Henny Sri. *Komunikasi Pendidikan*, Serang-Banten: PT Sada Kurnia, 2024.
- Bahrudi, dkk. *Macam Variabel yang Mempengaruhi Motivasi Belajar: Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimatah, 2022.
- Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Benu, Fred L dan Agus S Benu. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. IX; Depok : Prenadamedia, Januari 2018.
- Cahyono, Dedi Dwi dkk. “Pemikiran Abraham Maslow tentang Motivasi dalam Belajar”, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6, No. 1.
- Dunar, Hibrum. *My Public Speaking*, Jakarta: Gramedia, 2015.
- Dyah, dkk. *Validitas An Reliabilitas Penelitian: Analisis dengan Nvivo, SPSS dan Amos*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Elvira, Neni dkk, “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, No. 2 Universitas Negeri Padang, 2023.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal* 5, No. 2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Fajrianto. *Public Speaking Mastery*, Cet. XVI; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

- Fatimah, Siti dkk. "Peran Perguruan Tinggi dalam Mengembangkan Pendidikan di Era Industri 4.0", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, No. 1, Juni 2023.
- Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberiaian Reward and Punishment Yang Positif", *Jurnal Edunomic* 6, No.2 Cirebon, 2018.
- Fred dan Agus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Perhatian, dan Lainnya*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Hamad, Ibnu. *Komunikasi untuk Kehidupan Kata Pengantar dalam Komunikasi dan Perilaku Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamad, Ibnu. *Komunikasi untuk Kehidupan Kata Pengantar dalam Komunikasi dan Perilaku Manusia*.
- Hamzah dan Yanissya Oktavia. "Kemampuan *Public Speaking* Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal of Administration and Educational Management* 5, No. 1 2022.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Uswatun, Sagir Moh. Amin dan Suharnis, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu", *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 Juni 2020 PAI IAIN Palu.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, Cet. II; Depok : Rajawali Pers, 2018.
- Izzah, Alifatul, dkk. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui *Public Speaking* di Islamic Digital Boarding Sukoharjo" *Jurnal Program Studi PGMI* 10, No. 1 2023.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019.
- Kementerian Agama RI. *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2014.
- Kementrian Agama RI. *Korong Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar : Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Meiriza, Maryam. "Kemampuan *Public Speaking* Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMP At-Taqwa Pamulang", *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2019.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Lantanida journal* 4, No.2 Banda Aceh, 2016.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Nurfaliza, dkk. "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, No. 2 Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2021.
- Permata, Sandy. "Strategi Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Kompetensi Berbicara di Depan Public Siswa Smkn 49 Jakarta Utara". *Jurnal IKRAITH-ABDIMASH* 8. No. 2, Universitas Mercu Buana, 2024.

- Pohan, Zurkarnain. “Hubungan Gaya Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Al-Huda Pekanbaru”, *Skripsi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2021.
- Purnama, Fitri Sona. “Pengaruh Kemampuan *Public Speaking* Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Cet. 14; Jakarta, 2018.
- STAIN Majene. *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, Majene: STAIN, 2020.
- Sudaryana, Bambang. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 2 Bandung: Alfabeta CV, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penjelasan, Penafsiran dan Penyajian data*, Depok: Rajawali Pers, 2017..
- Supriyadi dan Ayu Nurul Amalia. *Teknik Berbicara di Depan Umum (public speaking) dan Negosiasi*, Cet. I; Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Syarifuddin, St Aisyah dan Yuli Triana. “Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tatap Muka Usai Belajar Online Akibat Pandemi Covid-19”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 2022.
- Tampubolon, Manner. “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Sabilarraspad* 1, No. 1 Oktober-Desember 2016.
- Trisari S, Agatha. *Public Speaking Sebuah Pengantar Singkat Berbicara di depan Umum*, Bogor: Anggota IKAPI, 2021.
- Trisari S, Agatha. *Public Speaking: Sebuah Pengantar Singkat Berbicara di Depan Umum*, Cet. I; Cibeber: CV Lindon Bestari, 2021.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 2.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Usman, Asnawir M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: PT.Ciputar Press, 2022.
- Wahyudi, Tubagus. *The Secret of Public Speaking Era Konseptual*, Jakarta: BBC Publisher, 2013.
- Wijayanti, Dian Rahma dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*, Cet. I; Pangkalpinang: CV Science Techno Direct Perum Kopri, 2023.

Yulianto, Hari dan Iryani. *Public Speaking: Seni dan Teknik Berkomunikasi Di Depan Audiens*, Sagusatal Indonesia, 2023.

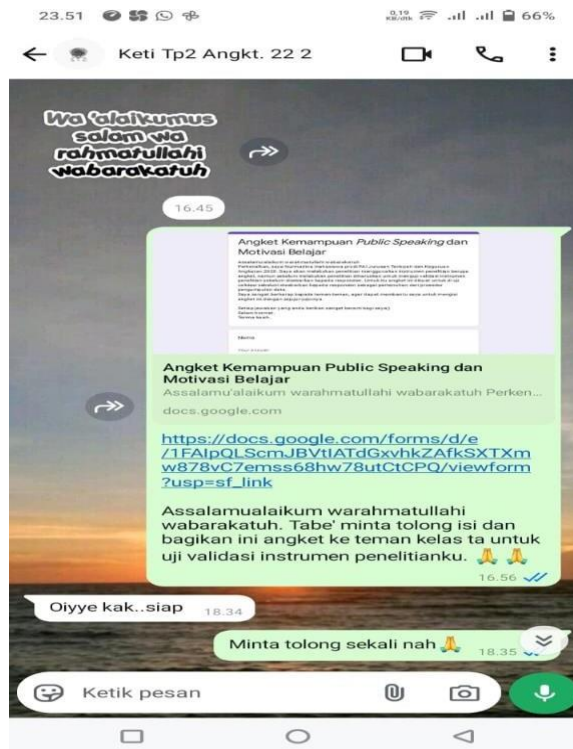
Amiruddin, Zen. *Statistika Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2010.

LAMPIRAN

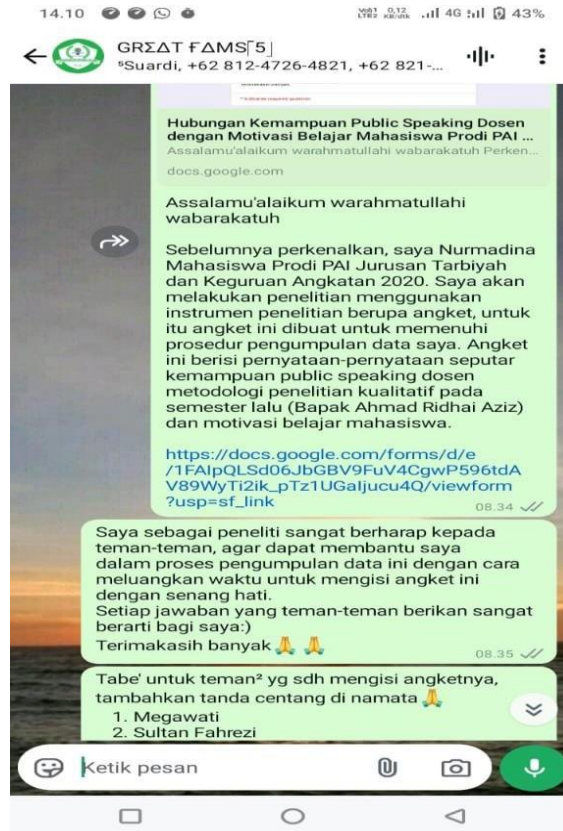
Lampiran 1 Observasi Awal



Lampiran 2 Validasi Angket



Lampiran 3 Penyebaran Angket



Lampiran 4 Angket Menggunakan *Google Form*

Formulir tanpa judul - Google F

docs.google.com/forms/d/1CMNkscAW9gy6Jcwrfr-be0y3gRE83EaAKHVj-jo88/edit

Formulir tanpa judul

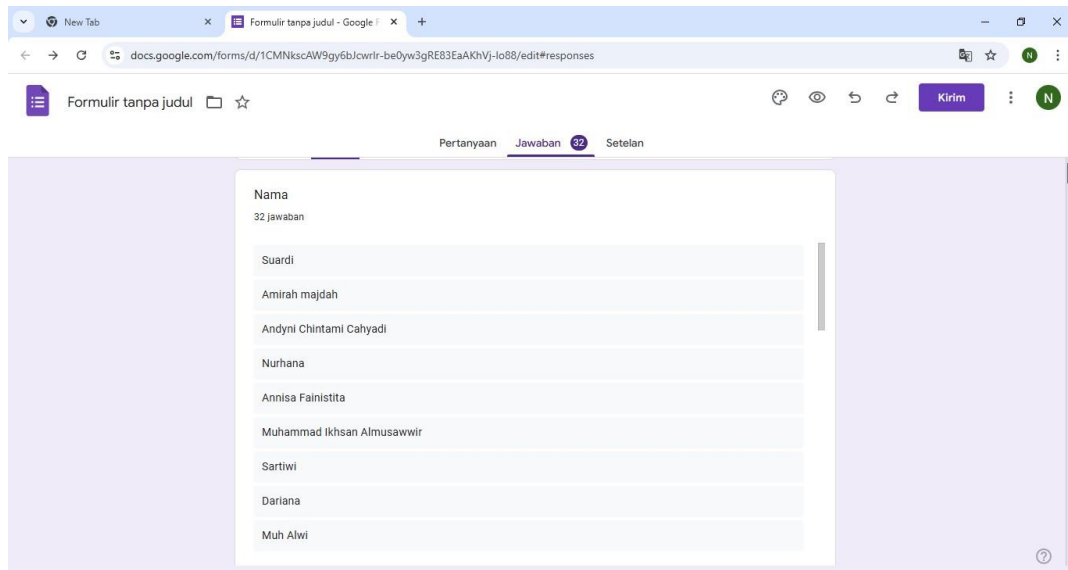
Pertanyaan Jawaban 02 Setelan

Bagian 1 dari 3

Hubungan Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Kelas TP 5 Angkatan 2022 di STAIN Majene

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Perkenalkan, saya Nurmadina mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2020. Saya akan melakukan penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa angket, untuk itu angket ini dibuat untuk memenuhi prosedur pengumpulan data. Angket ini berisi pernyataan-pernyataan seputar kemampuan *public speaking* dosen dan motivasi belajar mahasiswa.
Saya sebagai peneliti sangat berharap kepada teman-teman, agar dapat membantu saya dalam proses pengumpulan data ini dengan cara meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dengan senang hati.
Setiap jawaban yang teman-teman berikan sangat berarti bagi saya :)
Terimakasih banyak.

Lampiran 5 Angket Menggunakan *Google Form*



The image shows a screenshot of a Google Form titled "Formulir tanpa judul". The form is displayed in a web browser window. The URL in the address bar is docs.google.com/forms/d/1CMNkscAW9gy6blcwlrl-be0yw3gRE83EaAKhVj-lo88/edit#responses. The form is currently in the "Jawaban" (Answers) section, showing 32 responses. The names listed are:

- Suardi
- Amirah majdah
- Andyni Chintami Cahyadi
- Nurhana
- Annisa Fainistita
- Muhammad Ikhsan Almusawwir
- Sartwi
- Dariana
- Muh Alwi

Lampiran 6 Wawancara dengan Beberapa Mahasiswa Prodi PAI Kelas TP 5 Angkatan 2022



Lampiran 9 Angket Kemampuan Public Speaking Dosen

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama :
2. NIM :
3. Kelas :
4. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Dosen menjelaskan materi dengan artikulasi yang jelas					
2	Suara dosen terdengar terbata-bata sehingga mahasiswa sulit memahami materi yang disampaikan					
3	Dosen mengatur kekuatan suara dengan tepat sehingga mahasiswa dapat menangkap pesan dengan jelas					
4	Dosen menyampaikan materi dengan suara yang terdengar lemah sehingga mahasiswa sulit memahami materi					
5	Dosen menjelaskan materi dengan warna suara yang tidak bervariasi sehingga penjelasan materi terasa membosankan					

6	Dosen menyampaikan materi menggunakan variasi intonasi suara untuk menekankan hal-hal penting dalam materi yang disampaikan					
7	Dosen menjelaskan materi dengan tempo berbicara yang seimbang sehingga mahasiswa mudah memahami materi dengan baik					
8	Dosen mengatur volume suara saat mengajar sesuai dengan kondisi di dalam kelas/					
9	Dosen menjelaskan materi dengan volume suara yang terlalu pelan sehingga mahasiswa kesulitan mendengar penjelasan materi yang disampaikan					
10	Dosen menjelaskan materi dengan memilih kata-kata yang mudah dipahami oleh mahasiswa					
11	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami					
12	Dosen menjelaskan materi dengan menggunakan istilah-istilah yang sulit dipahami					
13	Dosen menjelaskan materi dengan bahasa yang ringkas sehingga materi pembelajaran mudah dipahami					
14	Dosen terlalu banyak menjelaskan hal-hal yang tidak penting sehingga materi utama menjadi kurang jelas					
15	Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa agar mahasiswa tetap fokus pada materi yang sedang dipelajari					
16	Dosen memberikan penjelasan materi secara terstruktur sehingga mahasiswa fokus pada materi yang dijelaskan					
17	Dosen menjelaskan materi dengan tidak terstruktur sehingga membuat mahasiswa mudah teralihkannya					
18	Dosen berpakaian rapi saat mengajar di kelas					

19	Dosen menjaga penampilan agar tetap rapi hingga akhir jam pelajaran					
20	Dosen berpenampilan tidak rapi saat mengajar di kelas					
21	Dosen menyampaikan materi dengan ekspresi wajah yang tidak bersemangat					
22	Dosen menyampaikan materi dengan ekspresi wajah yang tampak datar sehingga mahasiswa tidak tertarik mendengarkan penjelasan materi					
23	Dosen menunjukkan ekspresi wajah yang antusias sehingga peserta didik juga antusias selama pembelajaran					
24	Gerakan tubuh dosen tidak kaku saat mengajar di kelas					
25	Dosen menjelaskan materi sambil berjalan mendekati peserta didik dalam area kelas sebagai bentuk interaksi terhadap peserta didik					
26	Dosen duduk dengan kaku saat menjelaskan materi sehingga peserta tidak tertarik dengan penjelasan dosen					

Lampiran 10 Angket Motivasi Belajar Mahasiswa

A. Identitas Mahasiswa

1. Nama :
2. NIM :
3. Kelas :
4. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik pernyataan berikut.
2. Jawablah pernyataan dibawah ini sesuai dengan keadaan yang anda rasakan.
3. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.
4. Isilah kolom jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓)

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya menyelesaikan tugas mata kuliah metodologi penelitian kualitatif secara tuntas					
2	Saya menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen metodologi penelitian kualitatif					
3	Saya tidak berusaha keras untuk mencapai tujuan belajar karena saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil					

4	Saya tekun dalam belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif					
5	Saya rajin belajar karena tidak ingin menjadi orang yang gagal					
6	Saya tidak pernah bertanya kepada dosen metodologi penelitian kualitatif tentang materi yang belum saya pahami					
7	Saya berusaha keras untuk belajar agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan					
8	Saya merasa malas karena saya tidak punya target untuk mendapatkan nilai yang bagus di kelas					
9	Saya tidak tertarik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen metodologi penelitian kualitatif					
10	Saya mendapatkan penghargaan dosen dari hasil belajar yang baik					
11	Saya bertambah semangat belajar ketika saya mendapatkan penghargaan berupa nilai yang baik dari dosen metodologi penelitian kualitatif					
12	Saya tidak termotivasi dalam belajar karena dosen tidak konsisten memberikan penghargaan terhadap hasil belajar					
13	Saya tidak tertarik mengikuti mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena dosen mengajar dengan kegiatan belajar yang tidak menarik					
14	Saya tertarik belajar metodologi penelitian kualitatif karena ada praktek langsung untuk membuat karya tulis ilmiah					
15	Saya tidak termotivasi mengeluarkan pendapat ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang membosankan					

16	Saya termotivasi terlibat dalam diskusi ketika belajar mata kuliah metodologi penelitian kualitatif karena model pembelajaran yang menyenangkan					
17	Saya merasa nyaman belajar di kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang kondusif					
18	Saya keluar masuk kelas ketika pembelajaran metodologi penelitian kualitatif berlangsung karena lingkungan belajar yang tidak kondusif					
19	Lingkungan tempat belajar bersih sehingga saya dapat menjaga konsentrasi ketika belajar					
20	Lingkungan tempat belajar tidak terlihat bersih sehingga saya kesulitan untuk menjaga konsentrasi ketika belajar di kelas					

RIWAYAT HIDUP



Nurmadina lahir di Desa Napo, Kec. Tinambung, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 19 Juli 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak **Kaeni** dan Ibu **Rahmatia** yang memiliki dua putri. Saudara perempuan peneliti, **Nur Padila** juga sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kab. Polewali Mandar. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ugi Baru Kec. Mapilli Kab. Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2014. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di MTs As'adiyah Banua Baru Kec. Wonomulyo Kab. Polewali Mandar dan lulus pada tahun 2017. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar dengan mengambil jurusan Agama dan lulus ditahun 2020. Pada tahun yang sama peneliti terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene. Peneliti mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (S1).

Berkat Rahmat dari Allah SWT, doa yang disertai dengan usaha orang tua dan dukugan orang-orang terkasih sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hunungan Kemampuan *Public Speaking* Dosen dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Kelas TP 5 Angkatan 2022 di STAIN Majene”.